



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
2016

GURU PEMBELAJAR

MODUL

PAKET KEAHLIAN TATA KECANTIKAN RAMBUT
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK)

KELOMPOK KOMPETENSI F
PENATAAN RAMBUT DAN SANGGUL DAERAH
Potensi Peserta Didik

Penulis : Titin Karnasih, S.Pd., dkk



GURU PEMBELAJAR

MODUL

PAKET KEAHLIAN

TATA KECANTIKAN RAMBUT

Penataan Rambut dan Sanggul Daerah

SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK)

**DIREKTORAT JENDERAL GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**

2016

Penanggung Jawab:
Dra. Hj. Djuariati Azhari, M.Pd

KOMPETENSI PROFESIONAL

Penyusun:
Titin Karnasih, S.Pd
081280938694
titinkarnasih@gmail.com

Penyunting:
Dra. Ida Prihantina E.K, M.M.
081386565628
prihantinaida@gmail.com

KOMPETENSI PEDAGOGIK

Penyusun:
Dame Ruth Sitorus, M.Pd
081298708988
dame_sito@yahoo.com

Penyunting:
Drs. FX. Suyudi, MM
08128262757

Layout & Desainer Grafis:
Tim

MODUL GURU PEMBELAJAR PAKET KEAHLIAN TATA KECANTIKAN RAMBUT SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK)

Kompetensi Profesional: PENATAAN RAMBUT DAN SANGGUL DAERAH

Kompetensi Pedagogik: POTENSI PESERTA DIDIK

Copyright © 2016

Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Bisnis dan
Pariwisata, Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang
Dilarang mengcopy sebagian atau keseluruhan isi buku ini untuk kepentingan komersial tanpa izin tertulis dari
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Kata Sambutan

Peran guru profesional dalam proses pembelajaran sangat penting sebagai kunci keberhasilan belajar siswa. Guru Profesional adalah guru yang kompeten membangun proses pembelajaran yang baik sehingga dapat menghasilkan pendidikan yang berkualitas. Hal tersebut menjadikan guru sebagai komponen yang menjadi fokus perhatian pemerintah pusat maupun pemerintah daerah dalam peningkatan mutu pendidikan terutama menyangkut kompetensi guru.

Pengembangan profesionalitas guru melalui program Guru Pembelajar (GP) merupakan upaya peningkatan kompetensi untuk semua guru. Sejalan dengan hal tersebut, pemetaan kompetensi guru telah dilakukan melalui uji kompetensi guru (UKG) untuk kompetensi pedagogik dan profesional pada akhir tahun 2015. Hasil UKG menunjukkan peta kekuatan dan kelemahan kompetensi guru dalam penguasaan pengetahuan. Peta kompetensi guru tersebut dikelompokkan menjadi 10 (sepuluh) kelompok kompetensi. Tindak lanjut pelaksanaan UKG diwujudkan dalam bentuk pelatihan paska UKG melalui program Guru Pembelajar. Tujuannya untuk meningkatkan kompetensi guru sebagai agen perubahan dan sumber belajar utama bagi peserta didik. Program Guru Pembelajar dilaksanakan melalui pola tatap muka, daring (*online*), dan campuran (*blended*) tatap muka dengan online.

Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PPPPTK), Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Kelautan Perikanan Teknologi Informasi dan Komunikasi (LP3TK KPTK), dan Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Kepala Sekolah (LP2KS) merupakan Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan yang bertanggung jawab dalam mengembangkan perangkat dan melaksanakan peningkatan kompetensi guru sesuai bidangnya. Adapun perangkat pembelajaran yang dikembangkan tersebut adalah modul untuk program Guru Pembelajar (GP) tatap muka dan GP online untuk semua mata pelajaran dan kelompok kompetensi. Dengan modul ini diharapkan program GP memberikan sumbangan yang sangat besar dalam peningkatan kualitas kompetensi guru.

Mari kita sukseskan program GP ini untuk mewujudkan Guru Mulia Karena Karya.

Jakarta, Februari 2016
Direktur Jenderal
Guru dan Tenaga Kependidikan,

Sumarna Surapranata, Ph.D.
NIP. 195908011985032001



Kata Pengantar

Puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT atas selesainya penyusunan Modul Guru Pembelajar Paket Keahlian Tata Kecantikan Rambut Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dalam rangka Pelatihan Guru Pasca Uji Kompetensi Guru (UKG). Modul ini merupakan bahan pembelajaran wajib, yang digunakan dalam pelatihan Guru Pasca UKG bagi Guru SMK. Di samping sebagai bahan pelatihan, modul ini juga berfungsi sebagai referensi utama bagi Guru SMK dalam menjalankan tugas di sekolahnya masing-masing.

Modul Guru Pembelajar Paket Keahlian Tata Kecantikan Rambut SMK ini terdiri atas 2 materi pokok, yaitu: materi profesional dan materi pedagogik. Masing-masing materi dilengkapi dengan tujuan, indikator pencapaian kompetensi, uraian materi, aktivitas pembelajaran, latihan dan kasus, rangkuman, umpan balik dan tindak lanjut, kunci jawaban serta evaluasi pembelajaran.

Pada kesempatan ini saya sampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan atas partisipasi aktif kepada penulis, editor, reviewer dan pihak-pihak yang terlibat di dalam penyusunan modul ini. Semoga keberadaan modul ini dapat membantu para narasumber, instruktur dan guru pembelajar dalam melaksanakan Pelatihan Guru Pasca UKG bagi Guru SMK.

Jakarta, Februari 2016
Kepala PPPPTK Bisnis dan
Pariwisata

Dra. Hj. Djuariati Azhari, M.Pd
NIP.195908171987032001



Daftar Isi

Kata Sambutan	ii
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	iv
Daftar Gambar	viii
BAGIAN I KOMPETENSI PROFESIONAL	1
Pendahuluan	2
A. Latar Belakang.....	2
B. Tujuan	2
C. Peta Kompetensi	4
D. Ruang Lingkup.....	6
E. Saran Cara Penggunaan Modul.....	7
KEGIATAN PEMBELAJARAN 1 Pewarnaan Rambut Teknik Single Application	10
A. Tujuan	10
B. Indikator Pencapaian Kompetensi	10
C. Uraian Materi	11
D. Aktivitas Pembelajaran.....	17
E. Latihan/Kasus/Tugas.....	18
F. Rangkuman	19
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut	19
KEGIATAN PEMBELAJARAN 2 Menganalisis Kondisi Rambut	20
A. Tujuan	20
B. Indikator Pencapaian Kompetensi	20
C. Uraian Materi	21
D. Aktivitas Pembelajaran.....	23
E. Latihan/Kasus/Tugas.....	24
F. Rangkuman	26
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut	27
KEGIATAN PEMBELAJARAN 3 Klasifikasi Pewarna Rambut	28
A. Tujuan	28
B. Indikator Pencapaian Kompetensi	28
C. Uraian Materi	28



D. Aktifitas Pembelajaran.....	33
E. Latihan/Kasus/Tugas.....	33
F. Rangkuman	35
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut	35
KEGIATAN PEMBELAJARAN 4 Memilih Alat, Bahan Dan Kosmetika Pewarnaan Rambut Teknik Single Application	36
A. Tujuan	36
B. Indikator Pencapaian Kompetensi	36
C. Uraian Materi	37
D. Aktifitas Pembelajaran.....	39
E. Latihan/Kasus/Tugas.....	39
F. Rangkuman	40
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut	40
KEGIATAN PEMBELAJARAN 5 Merencanakan Pewarnaan Rambut Teknik Single Application.....	41
A. Tujuan	41
B. Indikator Pencapaian Kompetensi	41
C. Uraian Materi	41
D. Aktifitas Pembelajaran.....	44
E. Latihan/Kasus/Tugas.....	44
F. Rangkuman	46
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut	46
KEGIATAN PEMBELAJARAN 6 Penataan Rambut Klasik	47
A. Tujuan	47
B. Indikator Pencapaian Kompetensi	47
C. Uraian Materi	47
D. Aktifitas Pembelajaran.....	51
E. Latihan/Kasus/Tugas.....	51
F. Rangkuman	52
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut	53
KEGIATAN PEMBELAJARAN 7 Memilih Alat dan Penataan Rambut Kosmetika	
54	
A. Tujuan	54
B. Indikator Pencapaian Kompetensi	54
C. Uraian Materi	54



D. Aktivitas Pembelajaran	55
E. Umpan Balik dan Tindak Lanjut	55
KEGIATAN PEMBELAJARAN 8 Pola dan Tipe Penataan Rambut.....	56
A. Tujuan	56
B. Indikator Pencapaian Kompetensi	56
C. Uraian Materi	57
D. AKTIVITAS PEMBELAJARAN	58
E. Latihan/Kasus/Tugas.....	59
F. Rangkuman	59
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut	59
KEGIATAN BELAJAR 9 Merencanakan Prosedur Desain Penataan Rambut Sesuai Tujuan Penataan.....	60
A. Tujuan	60
B. Indikator Pencapaian Kompetensi	60
C. Uraian Materi	61
D. Aktifitas Pembelajaran.....	62
E. Latihan/Kasus/Tugas.....	63
F. Rangkuman	63
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut	63
KEGIATAN PEMBELAJARAN 10 Sanggul Daerah Yang Dibakukan	64
A. Tujuan	64
B. Indikator Pencapaian Kompetensi	64
C. Uraian Materi	64
D. Aktifitas Pembelajaran.....	65
E. Umpan Balik dan Tindak Lanjut	66
KEGIATAN PEMBELAJARAN 11 Teknik Penataan Sanggul Daerah.....	67
A. Tujuan	67
B. Indikator Pencapaian Kompetensi	67
C. Uraian Materi	67
D. Aktifitas Pembelajaran.....	68
E. Latihan/Kasus/Tugas.....	68
F. Rangkuman	69
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut	69
Kunci Jawaban Latihan	70
Kunci Jawaban KB-3.....	71



Evaluasi.....	73
Penutup	80
Glosarium	81
Daftar Pustaka	83
BAGIAN II KOMPETENSI PEDAGOGIK.....	85
PENDAHULUAN.....	86
A. Latar Belakang.....	86
B. Tujuan	89
C. Peta Kompetensi	89
D. Ruang Lingkup.....	90
E. Cara Penggunaan Modul	90
KEGIATAN PEMBELAJARAN 1 Penyediaan Berbagai Kegiatan Pembelajaran Untuk Mendorong Peserta Didik Mencapai Prestasi Secara Optimal	91
A. Tujuan	91
B. Indikator Pencapaian Kompetensi	91
C. Uraian Materi	91
D. Aktifitas Pembelajaran.....	98
E. Latihan/Tugas	102
F. Rangkuman	102
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut	102
KEGIATAN PEMBELAJARAN 2 Penyediaan Berbagai Kegiatan Pembelajaran untuk Mengaktualisasikan Potensi Peserta Didik Termasuk Kreativitasnya	103
A. Tujuan	103
B. Indikator Pencapaian Kompetensi	103
C. Uraian Materi	103
D. Aktifitas Pembelajaran.....	111
E. Latihan/Kasus/Tugas.....	115
F. Rangkuman	115
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut	117
EVALUASI.....	120
PENUTUP	124
Daftar Pustaka	125
Glosarium	126



Daftar Gambar

Gambar 1 : http://gladis.beritagar.id/article/fashion-and-beauty/	11
Gambar 2 : Pewarnaan teknik single aplikasi	11
<i>Gambar 3. Segitiga warna</i>	12
Gambar 4 color level	14
Gambar 5 chart colour	15
Gambar 6 : Sumber: http://hair-and-makeup-artist.com/Undertones.jpg	16
Gambar 7 cara membuat color chart	16
Gambar 8	30
Gambar 9 : http://id.evaredfashion.com/	48
<i>Gambar 10 desain rambut klasik dan komersial</i>	48
Gambar 11 teknik kepeng	50

1

BAGIAN I KOMPETENSI PROFESIONAL

Kompetensi profesional adalah kemampuan guru sesuai paket keahlian yang diampunya, meliputi unsur pengetahuan, keterampilan, sikap , serta kemampuan menuangkan keahliannya dalam desain pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan mengevaluasi.



Pendahuluan



A. Latar Belakang

Dengan berkembangnya pendidikan kejuruan dan ilmu pengetahuan dibutuhkan akan tenaga pendidik yang mampu menciptakan peserta didik yang memiliki keahlian dan mampu bersaing di dunia industri khususnya bidang kecantikan maka perlu di dukung dengan adanya peningkatan kompetensi dasar bagi tenaga pendidik, khususnya SMK.

Peningkatan kompetensi merupakan salah satu usaha guru untuk mengupgrade kemampuannya yang kemudian akan mampu mentransfer ilmunya kepada peserta didik.

Untuk dapat mengikuti perkembangan dunia kecantikan dan kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki seorang guru yang akan diterapkan dalam proses mengajar, sehingga sebagai seorang guru pun perlu meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya. Kompetensi pada modul ini mengacu pada Standar kompetensi Guru . Diharapkan dengan adanya modul dengan materi pembelajaran pewarnaan single aplikasi, hair styling dan sanggul daerah guru dapat meningkatkan keahliannya.



B. Tujuan

Tujuan Umum Kompetensi dasar

Kompetensi yang diharapkan pada tujuan pembelajaran dari modul ini meliputi :

- 1) Melakukan pewarnaan rambut teknik single aplikasi
- 2) Penataan rambut (*Hair Styling*) dengan berbagai desain
- 3) Membentuk Sanggul daerah yang sudah dibakukan

Indikator keberhasilan

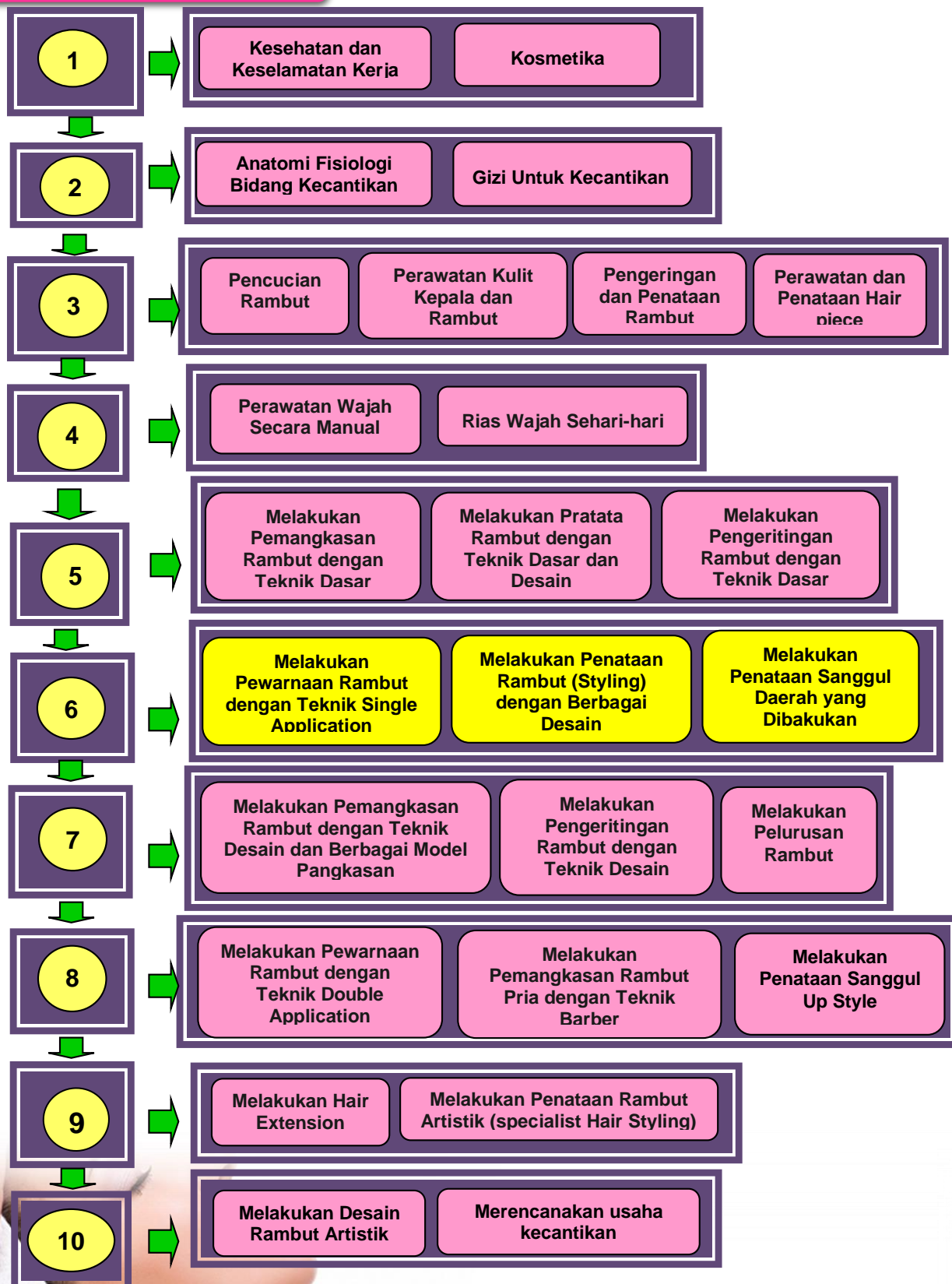
Indikator keberhasilan bagi peserta diklat, setelah selesai mempelajari modul grade 6 ini diharapkan akan dapat :

- 1) Menguraikan konsep pewarnaan rambut sesuai teori pewarnaan
- 2) Menganalisis kondisi rambut dan kontraindikasi pewarnaan rambut berdasarkan hasil diagnosa rambut
- 3) Mengklasifikasikan pewarna rambut berdasarkan jenisnya
- 4) Memilih alat, bahan dan kosmetika pewarnaan rambut teknik single application sesuai dengan fungsinya
- 5) Merencanakan pewarnaan rambut teknik single application
- 6) Menganalisis desain penataan rambut klasik/komersial (kepang/pilin) berdasarkan trend mode penataan rambut
- 7) Memilih alat dan kosmetika penataan rambut sesuai dengan desain penataan rambut
- 8) Merencanakan penataan rambut sesuai pola dan tipe penataan
- 9) Merencanakan berbagai desain penataan rambut sesuai perkembangan trend mode penataan rambut
- 10) Menguraikan ruang lingkup sanggul daerah yang telah dibakukan sesuai daerah asal
- 11) Merencanakan penataan sanggul daerah yang telah dibakukan sesuai karakteristik sanggul





C. Peta Kompetensi



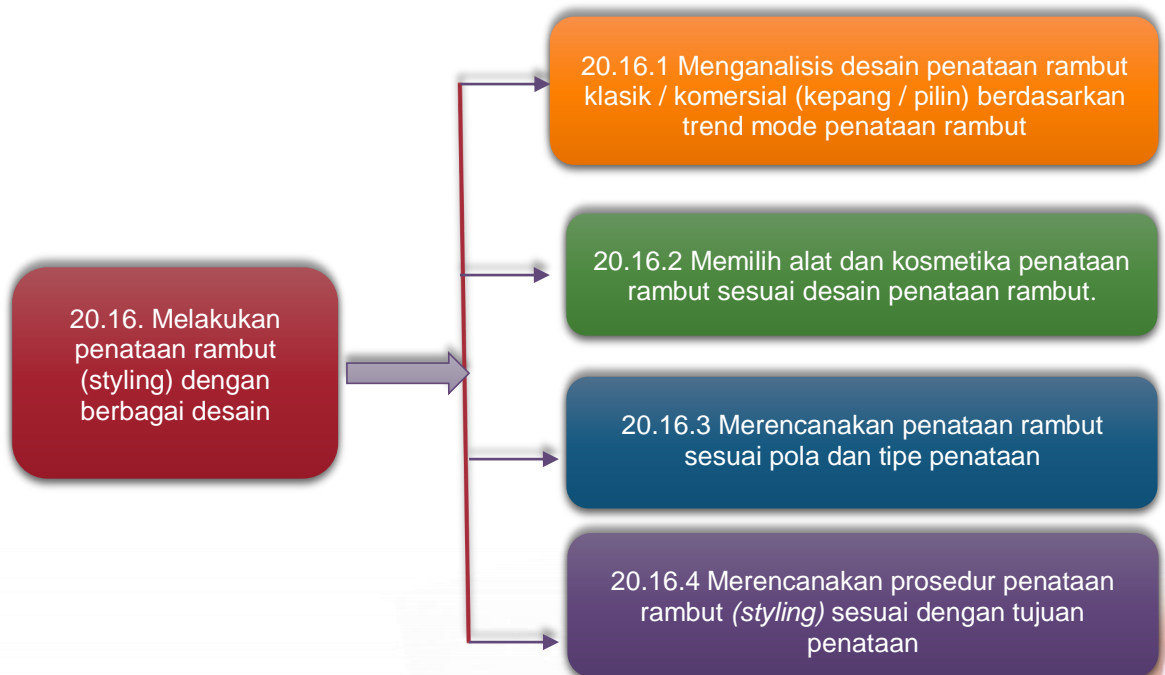
1. Kompetensi dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

Pewarnaan rambut dengan teknik single application



2. Kompetensi dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

Penataan rambut (styling) dengan berbagai desain



3. Kompetensi dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

Penataan berbagai sanggul daerah yang dibakukan



D. Ruang Lingkup

Dalam modul ini peserta diklat akan mempelajari tentang pewarnaan single application, penataan rambut (styling) dengan berbagai desain, dan penataan berbagai sanggul daerah yang dibakukan serta penerapannya dalam bidang tata rias rambut

Materi pewarnaan *single application* dalam bidang kecantikan rambut meliputi konsep pewarnaan rambut sesuai teori pewarnaan, menganalisis kondisi rambut dan kontraindikasi pewarnaan rambut berdasarkan hasil diagnosa rambut, mengklasifikasikan pewarna rambut berdasarkan jenisnya, memilih alat, bahan dan kosmetika pewarnaan rambut teknik *single application* sesuai dengan fungsinya dan merencanakan pewarnaan rambut teknik *single application*

Materi penataan rambut styling dengan berbagai desain meliputi menganalisis desain penataan rambut klasik / komersial (kebang / pilin) berdasarkan trend mode penataan rambut, memilih alat dan kosmetika penataan rambut sesuai desain penataan rambut, merencanakan penataan rambut sesuai pola dan tipe penataan, merencanakan prosedur penataan rambut (*styling*) sesuai dengan tujuan penataan.

Materi penataan berbagai sanggul daerah yang dibakukan meliputi ruang lingkup sanggul daerah yang telah dibakukan sesuai daerah asal, merencanakan penataan sanggul daerah yang telah dibakukan sesuai karakteristik sanggul



E. Saran Cara Penggunaan Modul

1. Prasyarat

Sebelum mempelajari modul ini peserta diklat harus sudah menguasai beberapa kompetensi yang diprasyaratkan diantaranya adalah:

- 1) Pengetahuan tentang Kesehatan dan Keselamatan Kerja & Sanitasi Hygiene
- 2) Pengetahuan Anatomi, Fisiologi dan Kosmetika
- 3) Keterampilan mencuci rambut
- 4) Melakukan pengeringan dan penataan rambut

Dengan penguasaan materi-materi yang dipersyaratkan maka anda akan mudah untuk mempelajari dan memahami kompetensi-komptensi pada modul ini.

2. Petunjuk Penggunaan Modul

Untuk mencapai kompetensi yang diharapkan dalam pembelajaran ini, perlu diperhatikan petunjuk penggunaan modul dengan seksama:

- 1) Modul ini memiliki berbagai model dan metode pendekatan yang akan memberikan panduan kearah pencapaian tujuan dengan hasil kompeten.
- 2) Ikuti petunjuk pada setiap kegiatan pembelajaran dengan seksama, agar kegiatan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik
- 3) Modul ini disajikan untuk melatih anda secara mandiri, tetapi tidak tertutup kemungkinan untuk dilakukan secara kelompok ketika akan membahas materi`
- 4) Bentuklah kelompok yang terdiri dari 3 – 4 orang pada setiap kelompoknya
- 5) Selesaikan terlebih dahulu satu unit pembelajaran sampai tuntas baru melanjutkan ke kegiatan berikutnya



3. Langkah-langkah Belajar

Adapun langkah-langkah belajar yang harus ditempuh dalam mempelajari modul ini sebagai berikut:

- 1) Baca dan pahami isi materi sampai memahami dan menguasai benar isinya, kemudian tandai/catat bagian kata atau kalimat yang belum dimengerti atau dipahami.
- 2) Ikuti petunjuk secara berurutan menurut langkah-langkah belajar yang ditulis dalam modul ini, agar benar-benar trampil dan kompeten dalam sikap, pengetahuan dan ketrampilan tentang pemangkasan, pengeritingan rambut desain dan pelurusan rambut.
- 3) Periksa hasilnya, apabila belum benar, lakukan latihan berulang-ulang sampai benar.
- 4) Menyusun bukti belajar berupa dokumen portofolio seperti, lembar diagnosa, laporan kegiatan, foto-foto kegiatan dan dokumen lainnya yang digunakan dalam proses pembelajaran sebagai bukti autentik.
- 5) Jawablah soal latihan yang disediakan dalam kegiatan belajar, selanjutnya cocokkan dengan kunci jawabannya. Berilah skor sesuai dengan jawaban Anda, bila skor jawaban telah mencapai ≥ 70 , maka dapat dilanjutkan pada kegiatan belajar berikutnya. Saran bagi peserta diklat.

4. Peran Fasilitator

- 1) Menginformasikan langkah-langkah belajar yang harus dilakukan oleh peserta diklat untuk terampil melakukan pemangkasan dan pengeritingan rambut desain serta pelurusan rambut
- 2) Memberikan penjelasan kepada peserta diklat bagian-bagian dari materi modul yang belum dipahami oleh peserta diklat
- 3) Mendemonstrasikan langkah-langkah yang dipersyaratkan dalam kegiatan belajar.
- 4) Membimbing peserta diklat untuk melaksanakan praktikum pemangkasan rambut desain, pengeritingan rambut desain dan pelurusan rambut dengan berbagai teknik



5. Saran bagi peserta diklat

- 1) Memahami materi modul secara bertahap dan tuntas.
- 2) Jangan berpindah pada kegiatan pembelajaran berikutnya, sebelum peserta diklat menguasai materi yang ada pada kegiatan pembelajaran yang sedang peserta diklat hadapi.
- 3) Berusahalah untuk jujur dalam menjawab / mengerjakan tugas karena hal ini akan menentukan kemampuan peserta diklat.
- 4) Apabila ada kesulitan dalam memecahkan masalah, diskusikanlah dengan teman-teman dan Fasilitator peserta diklat.

6. Saran bagi fasilitator

- 1) Memberikan modul atau bahan ajar pada peserta diklat.
- 2) Menjawab dan membantu memecahkan masalah yang dihadapi peserta diklat.
- 3) Memberikan evaluasi, tugas dan memeriksa hasil.
- 4) Membantu peserta diklat apabila mengalami kesulitan dalam pemahaman materi dan pelaksanaan praktik.



KEGIATAN PEMBELAJARAN 1

Pewarnaan Rambut Teknik Single Application



A. Tujuan

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran 1 peserta diklat diharapkan dapat menguraikan konsep pewarnaan rambut sesuai teori pewarnaan.



B. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Menguraikan konsep pewarnaan rambut single application

Konsep pewarnaan rambut teknik single application dapat diuraikan menjadi pengertian pewarnaan, tujuan pewarnaan dan teknik pewarnaan.

- Menguraikan teori warna dalam mewarnai rambut teknik single application
- Pengetahuan teori warna diperlukan untuk dapat menentukan warna sesuai dengan karakteristik, berdasarkan, usia, warna kulit, dan jenis rambut.
- Menerapkan chart colour dalam memilih warna pada pewarnaan rambut teknik single application
- Penggunaan *chart color* untuk menentukan warna yang akan dihasilkan pada pewarnaan rambut dengan menggunakan prinsip pewarnaan.



C. Uraian Materi

1. Konsep Pewarnaan Rambut



Gambar 1 : <http://gladis.beritagar.id/article/fashion-and-beauty/>

Pewarnaan single aplikasi merupakan salah satu kompetensi dasar tata rias rambut. Mewarnai rambut dengan teknik single application atau pewarnaan tunggal memiliki tujuan untuk meningkatkan penampilan dengan cara menambahkan warna rambut sesuai dengan karakteristik.

Pewarnaan atau mewarnai rambut adalah suatu tindakan mengubah warna rambut dari warna asli ke warna yang diinginkan. Dalam seni mewarnai rambut, pewarnaan dapat di bagi menjadi tiga proses yang berbeda, yaitu penambahan warna, pemudaan warna, dan penghilangan warna. Penambahan warna atau hair tinting terutama dilakukan untuk menutupi warna rambut kelabu atau rambut beruban. Sedangkan pemudaan warna atau *hair lightening* banyak diperlukan dalam pewarnaan korektif (*corrective colouring*).

a. Pengertian pewarnaan rambut teknik single aplikasi



Gambar 2 : Pewarnaan teknik single aplikasi
Sumber : <http://4.bp.blogspot.com>

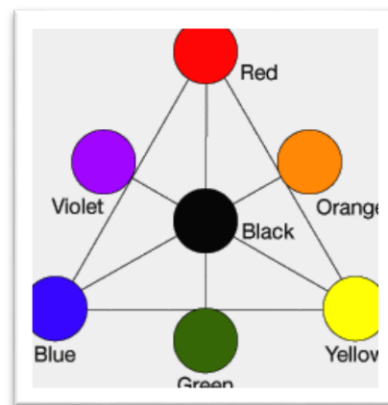
Pewarnaan *single application* adalah pewarnaan tunggal yang dilakukan dengan penambahan warna atau hair tinting. Teknik aplikasi pada pewarnaan *single application* ini dilakukan pada seluruh batang rambut yang sifatnya sebagai penambahan tanpa menggunakan proses *bleaching*.

2. Menguraikan teori warna dalam mewarnai rambut teknik *single application*

Warna dalam kehidupan sehari-hari merupakan hal terpenting bagi manusia sebagai :

- Elemen estetika
- Representasi dari alam
- Alat/sarana/ media komunikasi

Pengertian warna itu sendiri adalah suatu proses yang terjadi dimana cahaya mengenai suatu benda. Warna akan dapat dilihat apabila ada cahaya, apabila tidak ada cahaya, maka mata tidak dapat menangkap warna.



Gambar 3. Segitiga warna
Sumber: <http://beautysupply.about.com/od/haircolortheory/>

a. Penggolongan Warna

Penggolongan warna pada pewarnaan rambut bertujuan untuk dapat memilih warna yang sesuai dengan karakteristik seseorang, yang lebih di tekankan pada warna kulit, usia dan kepribadian. Dalam seni rupa, warna bisa berarti pantulan tertentu dari cahaya yang dipengaruhi oleh pigmen yang terdapat di permukaan benda. Suatu garis, bentuk atau pola terkadang mempunyai

warna, dengan adanya unsur warna menjadikan sesuatu desain lebih menarik dan kelihatan lebih indah karena mempunyai variasi yang sangat tidak terbatas.

Tujuan dan manfaat penggolongan warna adalah :

1. Lingkaran warna dapat digunakan untuk memahami netralisasi, misalnya pencampuran pigmen magenta dan cyan dengan proporsi tepat dan disinari cahaya putih sempurna akan menghasilkan sensasi mirip warna merah, hal ini dikarenakan warna-warna berlawanan pada lingkaran akan menetralkan warna I yang tidak diinginkan
2. Kedalaman warna artinya seberapa terang atau gelap sebuah warna
3. Nuansa warna artinya seberapa hangat atau sejuk sebuah warna
4. Daftar warna dapat digunakan sebagai alat bantu visual yang berguna dalam pemilihan warna
5. Warna primer adalah warna yang terkuat, sedangkan warna sekunder adalah warna yang terlemah.

Teori warna diperlukan untuk dapat menentukan warna sesuai dengan teknik pewarnaan rambut berdasarkan, usia, warna kulit, dan jenis rambut.

b. Pigmen Rambut

Warna dasar rambut ditentukan oleh pigmen yang terletak yang terdapat didalam kortek yang disebut melanin. Terang gelap rambut ditentukan oleh proporsi ragam pigmen yang ada didalam rambut.

Pigmen dibagi menjadi 2 bagian yaitu :

1. *Eumelanin* : pigmen granula bergradasi merah kecoklatan sampai warna hitam. Yang banyak terdapat pada orang asia. Memberikan warna gelap pada rambut yang bervariasi dari hitam, coklat, kemerah-merahan
2. *Pheomelanin* : *pigmen diffuse* bergradasi dari warna kuning pucat ke merah. Yang banyak terdapat pada orang eropa. Memberikan warna muda pada rambut yang bervariasi dari merah ke kuning pucat.

Tingkat konsentrasi dari 2 jenis pigmen dan dalam jumlah yang berimbang menentukan warna rambut alami.



c. Warna Dasar Rambut

Warna dasar rambut manusia dikelompokkan menjadi 10 kelompok. Yang terdiri dari:

1. Black
2. Darkest brown
3. Dark brown
4. Medium brown
5. Light brown
6. Dark brown
7. Medium brown
8. Light blonde
9. Very Light blonde
10. Lightest blonde

Hair Color Level

Hair color starts off by identifying the "level" or darkness of the hair. Whether you're talking about your natural color or choosing a new color, the first step is to understand and choose how dark the hair is. Standard hair color levels are defined on a scale of 1 to 10 with level 1 being the darkest, blackest color and level 10 being a very light blond color. Here are the 10 standard hair color levels:

Hair Depth and ICC Number	Undertone	
10 - Lightest Blonde		40 volume lift 4 level
9 - Very Light Blonde		
8 - Light Blonde		
7 - Medium Blonde		
6 - Dark Blonde		30 volume lift 2-3 level
5 - Light Brown		
4 - Medium Brown		20 volume lift 1 level
3 - Dark Brown		
2 - Darkest Brown		10 volume deposit only
1 - Black		

Gambar 4 color level



d. Menerapkan chart colour dalam memilih warna pada pewarnaan rambut teknik single application

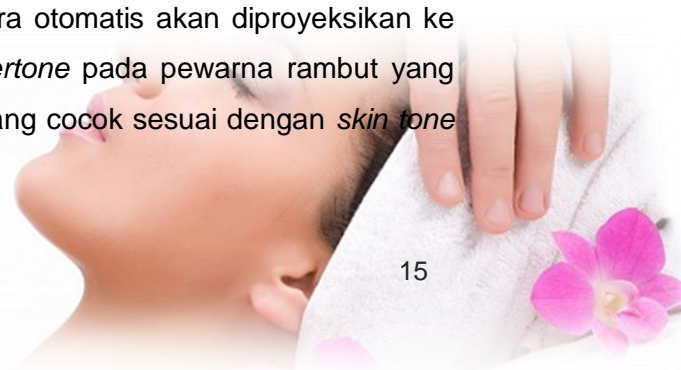
Penggunaan chart color untuk menentukan warna yang akan dihasilkan pada pewarnaan rambut dengan menggunakan prinsip pewarnaan. Diagram warna (*shade chart*) digunakan dalam memilih warna dan membagi warna ke dalam warna warna terang dan warna –warna gelap. Diagram warna (*shade chart*) bertujuan dalam menentukan pilihan warna, dengan berpatokan pada lingkaran warna. Lingkaran warna juga digunakan untuk memilih warna , selama pemberian warna untuk netralisasi. Ini dikarenakan warna-warna yang berlawanan pada lingkaran warna akan menetralkan warna natural yang tidak diinginkan. Ada jutaan warna yang bisa dihasilkan. Namun bila tiga warna utama (Merah, Biru, Kuning) dicampur, maka hasilnya selalu warna coklat. Warna coklat inilah yang menunjukkan bahwa ada unsur warna coklat dalam rambut seseorang. Ada beberapa hal penting yang mempengaruhi keberhasilan warna itu adalah seperti faktor Usia, pekerjaan, fashion, kepribadian dan efek warna yang diinginkan.



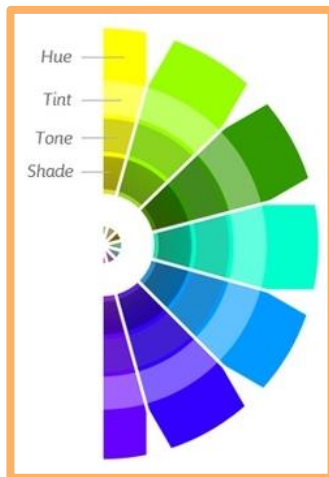
Gambar 5 chart colour

Dalam penerapannya kita sering menggunakan chart warna untuk memilih warna yang dikehendaki. Chart ini dapat dibaca bahwa warna tersebut adalah warna pantulan yang akan terlihat pada rambut yang telah di aplikasikan warna.

Warna rambut adalah kombinasi dari warna dan cahaya. Warna apapun yang dipilih untuk diaplikasikan pada rambut, secara otomatis akan diproyeksikan ke kulit. Untuk lebih mudahnya, mengecek *undertone* pada pewarna rambut yang dipilih akan dapat menentukan pada warna yang cocok sesuai dengan *skin tone*



kulit atau warna kulit. Penggunaan warna rambut yang terlalu mirip dengan *tone* atau warna dasar kulit, dimana penampilan terlihat pucat atau sakit. Tone adalah warna yang kita lihat sekaligus merupakan nomor yang dicatat sesudah warna dasar/kedalaman warna



Hue: hue atau warna terluar dari color wheel, adalah warna termurni dan paling terang dari warna tersebut, warna ini belum dikombinasikan dengan putih, abu atau hitam.
Tint: tint adalah bagian kedua terluar dari color wheel, tint adalah kombinasi antara hue dengan warna putih.
Tone: Kemudian bagian ketiga dari luar adalah tone, tone adalah warna hasil kombinasi hue dengan abu-abu.
Shade: Bagian terdalam dari color wheel adalah shade, shade adalah warna hasil kombinasi hue dengan hitam.

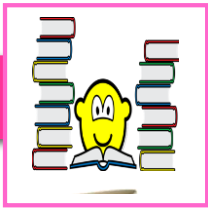
Gambar 6 :Sumber:<http://hair-and-makeup-artist.com/Undertones.jpg>



Gambar 7 cara membuat color chart
sumber makarizo

Dalam pewarnaan rambut pengetahuan tentang teori warna dapat membantu bagaimana cara membaca warna yang diinginkan. Sehingga kita dapat menentukannya berdasarkan tingkatan warna dasar alami rambut.





D. Aktivitas Pembelajaran




1. Strategi Pembelajaran menggunakan model pembelajaran Inquiry / Problem based Learning

- Diskusikanlah dengan beberapa teman anda mengenai konsep pewarnaan single aplikasi
- Carilah bahan bacaan dari beberapa referensi mengenai teori warna dan penggolongan warna dan aplikasinya dalam pewarnaan tunggal/single application
- Dan anda diminta mengisi lembar kerja yang telah disediakan pada LK-1

LK- 1 Pewarnaan single Aplikasi



Amatilah Gambar di bawah ini.
Tentukan teknik pewarnaan yang digunakan dan warna yang diaplikasikan.

	GAMBAR	TEKNIK PEWARNAAN	KETERANGAN
1			
2			
3		Single aplication





E. Latihan/Kasus/Tugas

Tugas Mandiri 1

- Buatlah paper dengan pendahuluan, masalah dan pembahasan mengenai teori warna dan klasifikasinya menurut para ahli dan penerapannya dalam pewarnaan rambut.
- Kemudian presentasikan di depan kelas pada seluruh kelompok

Latihan soal

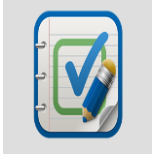
1. Jelaskan yang dimaksud dengan Eumelanin
.....
.....
.....
2. Jelaskan yang dimaksud dengan Pheomelanin
.....
.....
.....
3. Jelaskan kandungan eumelanin dan pheomelanin pada rambut
 - a. Hitam
.....
 - b. Merah
.....
 - c. Pirang
.....
 - d. Coklat
.....
 - e. Uban
.....



F. Rangkuman

Pewarnaan atau mewarnai rambut adalah suatu tindakan mengubah warna rambut dari warna asli ke warna yang diinginkan. Dalam seni mewarnai rambut, pewarnaan dapat di bagi menjadi tiga proses yang berbeda, yaitu penambahan warna, pemudaan warna, dan penghilangan warna.. Chart ini dapat dibaca bahwa warna tersebut adalah warna pantulan yang akan terlihat pada rambut yang telah di aplikasikan warna.

Warna rambut adalah kombinasi dari warna dan cahaya. Warna apapun yang dipilih untuk diaplikasikan pada rambut, secara otomatis akan diproyeksikan ke kulit. Pewarnaan single aplication ini atau pewarnaan rambut tunggal ditekankan pada penambahan warna, khususnya ditujukan untuk menutupi uban.



G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Memuat pernyataan deskriptif peserta diklat tentang hal-hal yang telah dipelajari/diemukan selama pembelajaran, Rencana pengembangan dan implementasinya,serta input terhadap pembelajaran berikutnya.

Umpan balik dan Tindak lanjut

Tugas utama setiap peserta dalam kegiatan pembelajaran ini adalah dimulai dari mempelajari kegiatan pembelajaran satu tentang konsep pewarnaan rambut sesuai teori pewarnaan.

Selanjutnya peserta melakukan pengamatan video maupun sumber lainnya tentang konsep pewarnaan rambut sesuai teori pewarnaan,



KEGIATAN PEMBELAJARAN 2

Menganalisis Kondisi Rambut



A. Tujuan

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran 2 peserta diklat diharapkan dapat menganalisis kondisi rambut dan kontraindikasi pewarnaan rambut berdasarkan hasil diagnosa rambut.



B. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Mengidentifikasi kondisi rambut
Mengidentifikasi kondisi rambut terkait pada jenis kulit kepala dan rambut, dengan menggunakan teknik mendiagnosa rambut kulit dan kepala.
Contraindication pewarnaan rambut berdasarkan hasil diagnosa rambut
2. Menganalisis kontraindikasi pewarnaan rambut bertujuan untuk menghindari terjadinya kesalahan pada penerapan mewarnai rambut. Tujuannya adalah dapat mengantisipasi dan menanggulangi apabila terjadi kesalahan.
3. Melakukan diagnosa rambut
Mendiagnosa rambut sesuai karakteristik bertujuan untuk dapat mengambil keputusan dalam mengaplikasikan pewarnaan rambut yang berdasarkan hasil diagnosa sehingga diharapkan proses pewarnaan dapat dilakukan dengan baik.



C. Uraian Materi

1. Mengidentifikasi Kondisi Rambut

Dalam mewarnai rambut faktor terpenting adalah mengetahui karakteristik rambut seseorang, karena teknik mewarnai rambut belum tentu cocok dengan rambut satu orang dengan orang lainnya. Dalam pewarnaan yang harus diperhatikan adalah jenis rambut dan kondisi kulit kepala seseorang. Terutama bagi mereka yang memiliki sensitivitas tinggi pada kulitnya, sehingga dapat memicu alergi yang disebabkan oleh bahan pewarna.

Sebelum melakukan pewarnaan rambut, terlebih dulu anda melakukan identifikasi kondisi rambut. Apa saja yang perlu diidentifikasi? Dan bagaimana melakukan identifikasi tersebut?

Mengidentifikasi kondisi rambut bertujuan untuk dapat menentukan kosmetika yang akan digunakan. Kondisi atau keadaan rambut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, yang meliputi :

1) Jenis kulit kepala

Jenis kulit kepala dibagi menjadi 3 jenis yaitu; berminyak, normal dan kering. Cara penilaiannya adalah dengan memperhatikan keadaan dan perabaan kulit dengan menggunakan ujung jari tangan.

2) Jenis rambut

Jenis rambut terdiri dari tiga jenis yaitu berminyak, normal dan kering. Hal ini dapat dilihat dan dipegang mulai dari pangkal batang rambut sampai dengan ujungnya. Untuk menentukan jenis rambut ditentukan dari pangkal rambut sepanjang kurang lebih $\frac{1}{2}$ jengkal

3) Bentuk dan kepanjangan rambut

Rambut memiliki bentuk dan kepanjangan yang berbeda;

- a) Lurus; tidak bergelombang, tidak keriting serta kelihatan lurus
- b) Berombak; memperlihatkan gelombang yang besar pada rambut, hal tersebut diperoleh karena dikeriting atau rambut gelombang asli.
- c) Keriting; rambut berbentuk keriting besar/ kecil, hal tersebut diperoleh karena proses pengeritingan atau rambut keriting asli.



- d) Pendek; panjang rambut samapai leher atau tengkuk dan belum mencapai bahu.
- e) Setengah panjang; panjang rambut mengenai bahu/ pundak.
- f) panjang rambut melewati bahu.

4) Kelainan kelainan rambut

Kelainan yang terjadi pada rambut adalah hal penting yang harus dikuasai oleh seorang hairdresser untuk dapat dilanjutkan perawatan atau tindakan yang harus dilakukan.

2. Kontraindikasi pewarnaan rambut berdasarkan hasil diagnosa rambut

Pengertian kontraindikasi adalah salah satu fakta medis utama yang dipertimbangkan ketika memulai rencana perawatan untuk pasien. Kontraindikasi bisa bersifat absolut dan relatif. Kontraindikasi yang dimaksud dalam pembahasan pewarnaan ini adalah kemungkinan adanya alergi, misalnya ketika seseorang memiliki alergi terhadap zat pewarna rambut, dia dianggap kontraindikasi, karena akan memicu reaksi alergi.

Cara terbaik mencegah alergi cat rambut dengan terlebih dahulu melakukan pengujian untuk mengetahui terjadi tidaknya respon alergi. Tes kepekaan kulit atau *patch test* dapat dilakukan dengan tujuan untuk menghindari terjadinya alergi atau kesalahan yang dilakukan seorang hairdresser.

3. Prosedur Diagnosa Kondisi Kulit Kepala dan rambut

Dalam mendiagnosa kondisi kulit kepala dan rambut dilakukan sebelum melakukan pewarnaan, maka dilakukan dengan teliti dan tepat. Hal ini bertujuan untuk menghindari kesalahan karena mungkin menimbulkan efek yang merugikan, baik dari hasil pewarnaan yang tidak sesuai dengan tujuan maupun bagi diri klien.

a. Anamnese

Anamnese adalah tahap melakukan konsultasi dengan mengajukan beberapa pertanyaan umum tentang nama, usia, serta riwayat



kesehatan pelanggan. Proses anamnese bertujuan untuk mengetahui adanya kontra indikasi yang ada.

b. *Inspeksi*

Inspeksi adalah langkah pengamatan pada saat diagnosa dilaksanakan, yang meliputi: jenis kulit kepala, jenis rambut, kelainan kulit kepala maupun rambut dan hal lain yang berhubungan dengan tujuan tindakan selanjutnya.

c. *Palpasi*

Palpasi adalah tindakan meraba/menyentuh kulit kepala dan rambut secara langsung untuk mengetahui elastisitas, densitas, tekstur rambut dan sebagainya.



D. Aktivitas Pembelajaran

1. Diskusikanlah dengan beberapa teman anda komponen apa saja untuk dapat menjadi acuan dalam proses mendiagnosa kulit kepala dan rambut
2. Carilah informasi tersebut melalui berbagai sumber baik melalui pengamatan video atau sumber lainnya dan sertakan alamatnya
3. Lakukan pengamatan langkah kerja pewarnaan dan bagaimana cara mendiagnosa kondisi klien pada sebuah salon/industri rambut.
4. Hasil pengamatan dilaporkan berdasarkan LK 2. 1 yang telah disediakan
5. Diskusikan dengan beberapa teman anda yang anda anggap relevan dan bagaimana menerapkan teknik mendiagnosa pada klien/model
6. Buatlah rancangan lembar diagnosa yang ada di industri /*form consultasion yang dapat diaplikasikan pada industri untuk kepentingan siswa anda*
7. Kemudian Rancanglah komunikasi teknik berkonsultasi
8. Kemudian lakukan roleplay dengan teman sejawat dengan menggunakan bahasa inggris.



LK 2-1. Lembar Pengamatan



Tentukan teknik pewarnaan yang digunakan dan warna yang diaplikasikan.

NO	LANGKAH PEWARNAAN	KERJA	TEKNIK MENDIAGNOSA	KETERANGAN
1				
2				
3				
4				
5				



E. Latihan/Kasus/Tugas

Latihan Soal

1. Jelaskan apa yang dimaksud dengan Teknik mendiagnosa

A. Jawablah dengan menggunakan pemahaman anda sendiri

.....

B. Jawablah dengan menggunakan beberapa referensi

.....

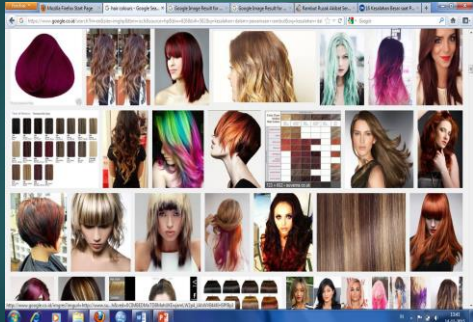
2. Jelaskan Tujuan dari proses mendiagnosa sebelum melakukan pewarnaan rambut

.....


Tugas 2

Anda diminta untuk menjawab isu-isu tentang pewarnaan rambut dengan menggunakan beberapa referensi dari berbagai sumber/ internet untuk menjawab isu-isu tersebut, minimal 3 lembar dalam bentuk paper.

BAHAYA PRODUK PEWARNA RAMBUT



Rambut Rusak Akibat Sering Diwarnai?







F. Rangkuman

Sebelum melakukan pewarnaan rambut, terlebih dulu anda melakukan identifikasi kondisi rambut. Apa saja yang perlu di identifikasi? Dan bagaimana melakukan identifikasi tersebut?

Mengidentifikasi kondisi rambut bertujuan untuk dapat menentukan kosmetika yang akan digunakan. Kondisi atau keadaan rambut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, yang meliputi :Jenis kulit kepala, Jenis rambut, Bentuk dan kepanjangan rambut, Kelainan kelainan rambut,

Kontraindikasi adalah salah satu fakta medis utama yang dipertimbangkan ketika memulai rencana perawatan untuk pasien. Kontraindikasi bisa bersifat absolut dan relatif. Kontraindikasi yang dimaksud dalam pembahasan pewarnaan ini adalah kemungkinan adanya alergi, misalnya ketika seseorang memiliki alergi terhadap zat pewarna rambut, dia dianggap kontraindikasi, karena akan memicu reaksi alergi.

Dalam mendiagnosa kondisi kulit kepala dan rambut dilakukan sebelum melakukan pewarnaan, maka dilakukan dengan teliti dan tepat. Hal ini bertujuan untuk menghindari kesalahan karena mungkin menimbulkan efek yang merugikan, baik dari hasil pewarnaan yang tidak sesuai dengan tujuan maupun bagi diri klien.

Lembaran diagnosa dapat dijadikan pedoman, dalam menentukan jenis kosmetika, baik kosmetika pewarnaan dan kosmetika perawatan setelah pewarnaan. Dan sebaiknya juga dicantumkan riwayat kesehatan dari klien untuk mengetahui adanya alergi atau kontraindikasi lainnya yang perlu diketahui.





G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Tugas utama setiap peserta dalam kegiatan pembelajaran ini adalah dimulai dari mempelajari kegiatan pembelajaran dua tentang kondisi rambut dan kontraindikasi pewarnaan rambut berdasarkan hasil diagnosa rambut.

Selanjutnya peserta dapat melakukan pengamatan melalui video maupun sumber lainnya tentang kondisi rambut dan kontraindikasi pewarnaan rambut berdasarkan hasil diagnosa rambut, serta merencanakan membuat lembar diagnosa sendiri dan dapat menganalisis hasil diagnosa tersebut.



KEGIATAN PEMBELAJARAN 3

Klasifikasi Pewarna Rambut



A. Tujuan

Setelah mengikuti pembelajaran 3 peserta diklat diharapkan dapat mengklasifikasikan pewarna rambut berdasarkan jenisnya



B. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Mengklasifikasikan jenis pewarnaan rambut
Dalam materi ini peserta diklat akan dapat mengklasifikasikan jenis pewarna rambut sesuai dengan tujuannya, seperti jenis pewarna sementara, dan permanent.
2. Mengidentifikasi jenis pewarna dari bahan dasarnya
Dalam materi ini akan diuraikan jenis pewarna yang digolongkan berdasarkan bahan dasar alami, seperti dari nabati dan logam



C. Uraian Materi

Sebelum mewarnai rambut, sebaiknya kita kenali dulu jenis-jenis pewarnaannya. Trend pewarnaan rambut yang semakin modern saat ini, semakin banyak digemari, pewarnaan rambut berkembang dengan pilihan warna-warna yang tidak terlalu mencolok namun memberikan kesan keindahan. Tujuan mewarnai rambut yang awalnya untuk mengurangi rambut terlihat kusam, tetapi dengan melakukan perubahan atau penambahan pada warna rambut, akan dapat membuat seseorang terlihat



jauh lebih menarik dalam menunjang penampilan. Namun, dalam melakukan pewarnaan banyak faktor lain sebagai bahan pertimbangan sehingga pewarnaan rambut tidak dapat dilakukan secara sembarang. Butuh informasi dan pemahaman yang tepat sebelum memutuskan untuk merubah gaya atau warna rambut.

1. Klasifikasi Pewarnaan Rambut

Ada beberapa klasifikasi dalam pewarnaan rambut. Pewarnaan rambut di klasifikasikan menjadi 3 yaitu :

a. Pewarnaan permanent

Pewarnaan permanent dibagi menjadi 2 bagian:

1) Pewarnaan permanen *lightening oxydatif*

- Menghasilkan warna yang terang, warna yang sama atau lebih gelap
- Warna bertahan sampai rambut digunting kembali
- Dapat menutup uban samapai 100%

Pewarnaan secara permanen mengandung amoniak yang fungsinya untuk membuka kutikula rambut, bertujuan warna dapat meresap kedalam lapisan kutikula rambut. Komponen warnanya pun tidak akan hilang 100% dari rambut, hanya memudar saja kalau sudah terlalu lama. Dan akan hilang, kalau rambut dipangkas. Pewarnaan permanen ini, ada yang mengandung hydrogen peroksida lebih rendah, yang sering disebut *toning*. *Toning* lebih lembut, namun pilihan warnanya sangat terbatas pada warna-warna gelap. Jadi *toning* merupakan pewarnaan permanen yang paling tepat untuk menutupi uban.

Highlight rambut bertujuan untuk menunjang tekstur potongan rambut supaya terlihat lebih dinamis. Sentuhan warna-warnanya hanya pada bagian-bagian warna tertentu.

Pada dasarnya, warna yang digunakan pada *highlight* adalah warna yang kontras atau lebih muda dari warna dasar rambut. Untuk mendapatkan warna yang lebih sempurna, jenis pewarnaannya biasanya bersifat permanen.



(1) Pewarnaan permanen non lightening oxydatif

- Menghasilkan warna yang transparan, warna yang sama, sedikit lebih gelap atau sedikit refleksi
- Tidak dapat hilang dengan shampoo sampai pertumbuhan rambut yang baru
- Menutupi uban sampai 50 %

Penggunaan henna yang terbuat dari bahan alami tumbuh-tumbuhan ini, memang tidak memiliki kandungan oksigen dan hanya melapisi bagian luar kutikula rambut, sehingga ketahanan warnanya tidak lama, dan pilihan warnanya pun terbatas pada warna-warna redup. Henna melapisi kutikula rambut sangat tertutup rapat, sehingga jika kita ingin melakukan pewarnaan dengan warna yang lebih terang, harus menunggu warnanya hilang. Meskipun begitu, mewarnai rambut dengan henna, banyak dilakukan oleh dengan tujuan menutupi uban.

b. Pewarnaan semi permanen

Pewarnaan semi permanen ini tidak mengandung amoniak, maka pewarnaan rambut ini, akan berangsur-angsur memudar setelah 4-6 kali keramas. Pewarnaan rambut ini baik bagi yang memiliki kulit sensitif dan rambut yang sangat kering, namun kurang baik apabila pewarnaan ini dilakukan dengan tujuan untuk menutupi uban, karena hanya 30% saja uban bisa tertutupi dengan baik. Bentuk pewarnaan ini antara lain bisa ditemui pada *hair manicure*, *shampoo*, dan *foam* pewarnaan rambut

- Hasil warna alami (*natural*) pada warna yang sama atau sedikit gelap
- Semi permanen akan memudar selama pemakaian shampoo yang berturut-turut
- Menutupi rambut yang beruban hingga 30 %
- Menambah refleksi pada rambut alami atau rambut yang sudah diwarnai dengan warna yang permanen

Gambar 8



c. Pewarnaan sementara

Temporary colour adalah pewarnaan rambut yang hanya melekat pada permukaan luar rambut saja. Dan hanya bisa bertahan sebentar, dan warnanya akan langsung hilang saat rambut dikeramas. Seperti pada foam warna, mascara rambut dan hairspray warna

- Hasil warna yang alami (natural) bahkan akan terlihat lebih terang dari warna dasar yang lebih gelap. Hanya bertahan satu kali shampoo.

1. Klasifikasi jenis warna berdasarkan bahan dasarnya

Klasifikasi jenis pewarna berdasarkan dari bahan dasarnya adalah

1) Pewarna Nabati (*Vegetable Dye*)

Pewarna nabati diperoleh dari bahan tumbuh-tumbuhan yang merupakan pewarna tertua didunia yang masih banyak digunakan hingga kini. Jenis pewarna nabati ini seperti henna. Pewarna henna bekerja dengan cara melapisi batang rambut secara permanen sehingga tergolong sebagai pewarna tetap yang melapisi rambut (*coating tint*). Pewarna henna memiliki kelebihan dalam penggunaannya, antara lain: tidak beracun dan tidak menimbulkan alergi pada kulit. Disamping memiliki kelebihan, pewarna henna memiliki kekurangan antara lain: hasil warna kurang menarik, warna yang dihasilkan mudah hilang dan tidak dapat dikombinasikan dengan proses penataan rambut lainnya, selain itu proses pewarnaan membutuhkan waktu yang lama dan tidak ada kepastian waktu proses.

2) Logam (*metallic dye*)

Seperti pewarna nabati, pewarna logam juga melapisi rambut dengan kuat secara permanen. Karena itu diklasifikasikan sebagai pewarna tetap/coating tint. Unsur logam perak (silver) menghasilkan warna hitam kehijauan, unsur timah (lead) menghasilkan warna hitam lembayung, sedangkan unsur tembaga (cooper) menghasilkan warna hitam pekat. Pewarna yang dibuat dari unsur logam juga sudah digunakan setua dengan usia pewarna tumbuh-tumbuhan.



Para wanita romawi biasa menyisir rambut dengan sisir timah yang dibasahi dengan cuka guna menambah kehitamannya.

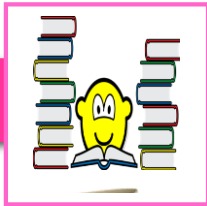
Pewarna logam juga sering disebut sebagai color restorer. Pemakaiannya harus berkali-kali dan warnanya juga timbul secara bertahap, sebagai hasil oksidasi bahan pewarna dengan oksigen dari udara. Nama color restorer sengaja dibuat untuk meyakinkan konsumen bahwa penggunaan pewarna tersebut dapat mengembalikan aktifitas melanosit di umbi rambut dalam menghasilkan pigmen melanin seperti semula. Istilah lain yang lebih tepat bagi pewarna jenis ini adalah *progressive dye*. Pewarna logam tidak dapat dicampur dengan hidrogen Peroksida karena dapat menimbulkan reaksi yang merusak dan menghancurkan rambut. Ketidakmampuan bercampurnya unsur pewarna logam dengan hidrogen peroksida disebut *incompatibility*.

Rambut yang telah diwarnai dengan pewarna logam tidak dibenarkan untuk dikeriting, diwarnai dengan pewarna jenis para, diluruskan maupun dihilangkan warnanya melalui proses penghilangan warna atau bleaching, karena semua proses diatas menggunakan hidrogen peroksida. Jika rambut telah diwarnai dengan pewarna logam perak tidak akan terjadi perubahan warna. Jika telah digunakan pewarna timah, warnanya akan segera memudar, sedangkan jika menggunakan bahan pewarna dari tembaga larutan akan mendidih disertai bau khas, rambut akan rusak dan hancur. Pewarna logam masih banyak digunakan secara perorangan karena tidak akan menimbulkan reaksi alergi, namun umumnya tidak dipakai disalon oleh penata rambut.

3) Pewarna Campuran (*Coumpound dye*)

Pewarna campuran dibuat dengan mencampur unsur pewarna nabati dan unsur logam, pewarna campuran memiliki beberapa kekurangan, yaitu mengandung *pyrogallol* ($C_6H_3(OH)_3$) yang dapat menimbulkan keracunan, dan unsur logam tidak dapat bercampur dengan hidrogen peroksida. Selain memiliki kekurangan pewarna campuran juga memiliki keunggulan, yaitu pewarna campuran tidak menimbulkan alergi.





D. Aktivitas Pembelajaran

1. Diskusikan dengan beberapa teman anda mengenai klasifikasi pewarnaan rambut
2. Buatlah peta konsep mengenai Teori klasifikasi pewarnaan
3. Lakukanlah analisis dari hasil pewarnaan berdasarkan reaksi /efek yang ditimbulkan pada rambut model
4. Isilah LK3.1. untuk mengklasifikasikan pewarnaan rambut
5. Carilah Informasi dari berbagai sumber untuk melengkapi lembar kerja anda

NO	KLASIFIKASI BAHAN DASAR WARNA	PERMANEN	SEMI PERMANEN	TEMPORARY
1	Nabati			
2	Logam			
3	Campuran			



E. Latihan/Kasus/Tugas

TUGAS 1

1. Carilah 5 Gambar pewarnaan rambut yang merupakan hasil Inovasi dari pewarnaan rambut
2. Kemudian anda diminta mengisi pada lembar kerja yang telah disediakan



LK3-1. Lembar Pengamatan

NO	GAMBAR	INOVASI PENGEMBANGAN	SIFAT PEWARNAAN	KETERANGAN
1				
2	Gambar 2			
3				

TUGAS 2

1. Diskusikan dengan beberapa teman anda tentang kosmetika/cat rambut dari bahan dasarnya
2. Carilah informasi dari berbagai sumber mengenai jenis pewarna, kandungannya dan petunjuk penggunaannya
3. Buatlah analisis anda mengenai bahan dasar dan kandungannya serta aplikasi dalam pewarnaan

Latihan Soal

1. Jelaskan pengertian dari toning
.....
.....
2. Adakah perbedaan dan persamaan bahan dasar antara toning dan cat rambut, tuliskanlah hasil analisis anda
.....
.....
3. Uraikanlah langkah dalam mengaplikasikan toning
.....
.....



F. Rangkuman

Pewarnaan secara permanen mengandung amoniak yang fungsinya untuk membuka kutikula rambut, supaya warnanya meresap kedalam lapisan kutikula rambut. Komponen warnanya pun tidak akan hilang 100% dari rambut, hanya memudar saja kalau sudah terlalu lama. Dan akan hilang, kalau rambut dipangkas. Pewarnaan permanen ini, ada yang mengandung hydrogen peroksida lebih rendah, yang sering disebut toning. Toning lebih lembut, namun pilihan warnanya sangat terbatas pada warna-warna gelap. Jadi toning merupakan pewarnaan permanen yang paling tepat untuk menutupi uban. Karena pewarnaan ini tidak mengandung amoniak, maka pewarnaan semi permanen, akan berangsur-angsur memudar setelah 4-6 kali keramas. Jadi pewarnaan ini cocok bagi Anda yang memiliki kulit sensitif dan rambut yang sangat kering, namun tidak cocok bagi Anda yang bertujuan melakukan pewarnaan untuk menutupi uban, karena hanya 30% saja uban bisa tertutupi dengan baik. Bentuk pewarnaan ini antara lain bisa ditemui pada hair manicure, shampoo, dan foam pewarnaan rambut

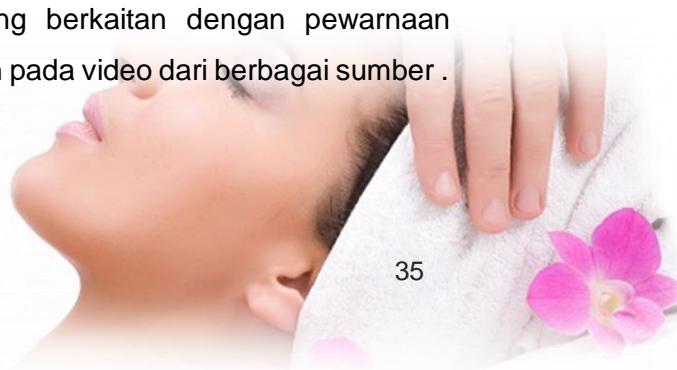
Temporary colour adalah pewarnaan rambut yang hanya melekat pada permukaan luar rambut saja. Dan hanya bisa bertahan sebentar, dan warnanya akan langsung hilang saat rambut dikeramas. Seperti pada foam warna, mascara rambut dan hairspray warna.



G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Tugas utama setiap peserta dalam kegiatan pembelajaran ini adalah dimulai dari mempelajari kegiatan pembelajaran satu tentang klasifikasi pewarnaan rambut dan jenis pewarna rambut berdasarkan bahan dasarnya.

Peserta dapat mencari informasi yang berkaitan dengan pewarnaan rambut dengan melakukan pengamatan pada video dari berbagai sumber .



KEGIATAN PEMBELAJARAN 4

Memilih Alat, Bahan Dan Kosmetika Pewarnaan Rambut Teknik Single Application



A. Tujuan

Setelah mengikuti pembelajaran 4 peserta diklat diharapkan dapat memilih alat, bahan dan kosmetika pewarnaan rambut teknik single aplikasi sesuai dengan kegunaannya.



B. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Menjelaskan alat sesuai dengan fungsinya
Dalam materi ini peserta diklat diharapkan mampu menjelaskan pengertian alat sesuai dengan fungsinya dan kegunaannya, dan dapat mencari informasi berbagai jenis alat dan pengembangannya
2. Mengidentifikasi kosmetika pewarnaan rambut dengan baik dan benar
Dalam materi ini peserta diklat akan dapat mengidentifikasi serta menentukan kosmetika pewarnaan rambut yang sesuai dengan karakteristik seseorang sesuai dengan karakteristik dan kepribadiannya dengan memperhatikan prinsip desain
3. Mengidentifikasi bahan sesuai dengan kebutuhan dan manfaatnya
Dalam materi ini peserta diklat akan dapat memilih bahan sesuai dengan kebutuhan dan manfaatnya secara efektif dan efisien.



C. Uraian Materi

Sebuah pewarnaan rambut memerlukan perencanaan sebelum melakukan pewarnaan. Alat yang digunakan menjadi sangat penting agar pekerjaan berhasil dengan baik, efektif dan efisien. Persiapan alat ini juga dapat menunjukkan bahwa seorang *hairdresser* bekerja dengan profesional.

1. Menjelaskan alat sesuai dengan fungsinya

Kebutuhan alat sangat diperlukan dalam merencanakan pewarnaan rambut, dan mengetahui fungsi dari alat tersebut dan bagaimana penggunaannya

2. Kosmetika Pewarnaan

Kosmetik antara lain : shampo, conditioner, cat rambut, dan *peroxida*. Pewarna rambut adalah sediaan kosmetika yang digunakan dalam tata rias rambut, baik untuk mengembalikan warna asalnya/menutupi uban atau untuk membuat warna lain.

a. Pewarna rambut/cat rambut

Ada dua cara pewarnaan rambut yaitu secara langsung dan tidak langsung. Pewarnaan rambut secara langsung adalah pewarnaan rambut menggunakan sediaan rambut yang dapat digunakan secara langsung pada rambut tanpa adanya pencampuran komponen pewarna rambut terlebih dahulu. Biasanya pewarna rambut temporer menggunakan cara pewarnaan langsung. Pewarnaan rambut tidak langsung adalah pewarnaan rambut menggunakan sediaan pewarnaan rambut yang terdiri dari dua macam sediaan yaitu sediaan campuran warna intermediet dan sediaan pembangkit warna yang dicampur sesaat sebelum digunakan.

Pewarna rambut dewasa ini tersedia dengan berbagai bentuk, pasta adalah sediaan kosmetika yang sering dijumpai, dan memerlukan bahan campuran seperti developer dalam proses pencampurannya. Pewarnaan bentuk bubuk juga masih banyak dijumpai, lebih mudah dijangkau. Sediaan kosmetika cat pewarna dari Bubuk seperti henna dengan pilihan warna warna natural, tetapi dewasa ini juga

merupakan sediaan kosmetik pewarnaan yang digunakan dengan menggunakan bahan campuran lain.

b. Hydrogen peroksida

Salah satu zat yang digunakan sebagai kesan bercahaya adalah hydrogen peroksida. Pewarna rambut juga dapat bersifat permanen. Bagian luar lapisan dari tangkai rambut di sebut *cuticle*. Bagian ini harus terbuka sebelum pewarnaan. Pewarnaan rambut permanent melalui 2 tahapan proses pewarnaan (biasanya terjadi bersama-sama). Proses yang pertama adalah mengganti warna asli rambut dan proses yang kedua adalah menyimpan warna barunya, dasar prosesnya sama seperti pada proses membuat efek bercahaya pada rambut, kecuali zat pewarna tersebut terikat dengan tangkai rambut.

Ammonia adalah zat kimia yang bersifat basa yang mampu membuka *cuticle* dan membiarkan pewarna rambut masuk ke dalam bagian *cortex* rambut. Ammonia juga bereaksi sebagai katalis ketika pewarna rambut permanen masuk bersama-sama dengan peroksida, kemudian peroksida mengganti posisi pigmen pada saat reaksi awal pergantian warna atau "*pre-existing*" atau disebut juga awal ketetapan warna. Pada saat itu, peroksida menghancurkan ikatan kimia pada rambut, melepaskan sulfur, dan kemudian memberikan karakteristik bau pada pewarna rambut. Melanin yang telah ter-*decolorinasi* akan menjadi warna permanen yang baru karena telah membentuk ikatan dengan *cortex* rambut.

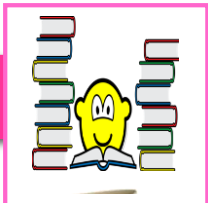
c. Shampoo dan conditioner

Kedua kosmetika ini merupakan komponen penting, shampoo digunakan untuk membersihkan kulit kepala dari kotoran dan sisa minyak rambut, dalam pewarnaan rambut harus dalam keadaan bersih dan kulit kepala tidak berminyak. Hal tersebut dilakukan untuk menghindari faktor kegagalan

Sedangkan conditioner digunakan pada saat rambut telah selesai dilakukan pewarnaan. Hal ini bertujuan untuk melembabkan rambut.



Beberapa jenis alkohol serta conditioner juga dapat melakukan degradasi warna pada rambut, untuk conditioner prosesnya adalah penutupan *cuticle* setelah pewarna masuk kedalam selaput dalam dan kemudian mengikat warna baru.



D. Aktivitas Pembelajaran

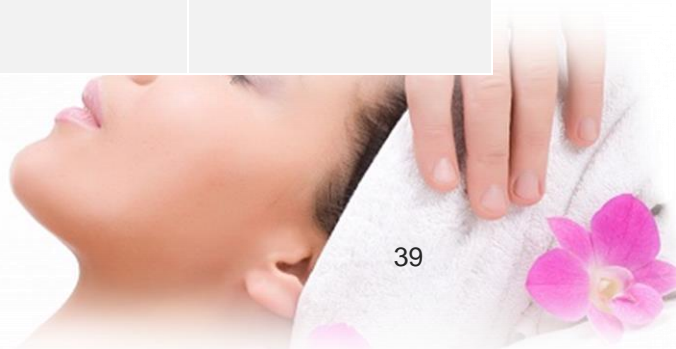
- 1) Diskusikanlah dengan teman anda mengenai kosmetika pewarna rambut dan pengembangannya
- 2) Buatlah paper minimal 3 halaman, mengenai hydrogen peroksida dan tujuan penggunaannya, serta efek yang ditimbulkan pada rambut setelah pewarnaan
- 3) Anda dapat mencari informasi tersebut dari berbagai sumber, baik media cetak dan internet serta cantumkan alamat / sumber buku yang anda gunakan



E. Latihan/Kasus/Tugas

1. Anda diminta untuk mengisi lembar kerja di bawah ini,
2. Carilah berbagai sumber referensi untuk melengkapi lembar kerja ini

NO	HYDROGEN PEROKSIDE	FUNGSI	KETERANGAN
1	10 vol = 3 %		
2	20 vol = 6 %		
3	30 vol = 9 %		
4	40 vol = 12 %		





F. Rangkuman

Sebuah perencanaan alat dan kosmetika sangatlah penting dalam menunjang sebuah pekerjaan mewarnai rambut. Pengetahuan alat dan kosmetika menjadi penting saat seorang hairdresser melakukan pewarnaan rambut. Dengan kemajuan teknologi alat dan kosmetika pewarnaan rambut yang semakin berkembang sehingga memudahkan dalam proses pelaksanaannya, serta memudahkan dalam teknik pengaplikasiannya.



G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Tugas utama setiap peserta dalam kegiatan pembelajaran ini adalah dimulai dari mempelajari kegiatan pembelajaran empat tentang memilih alat, bahan dan kosmetika pewarnaan rambut.

Selanjutnya peserta dapat melakukan pengamatan melalui video maupun sumber lainnya tentang kondisi rambut dan kontraindikasi pewarnaan rambut berdasarkan hasil diagnosa rambut, serta merencanakan membuat lembar diagnosa sendiri dan dapat menganalisis hasil diagnosa tersebut

KEGIATAN PEMBELAJARAN 5

Merencanakan Pewarnaan Rambut Teknik Single Application



A. Tujuan

Setelah mengikuti pembelajaran ini peserta diklat diharapkan dapat merencanakan pewarnaan rambut teknik single application sesuai SOP



B. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Merencanakan pewarnaan rambut teknik single application
2. Dalam materi ini peserta diklat akan dapat merencanakan kegiatan pewarnaan rambut sesuai dengan teknik single application
3. Mengaplikasikan produk/ bahan pewarnaan teknik single application
4. Dalam Materi ini peserta diklat dapat menunjukkan kompetensi cara mengaplikasikan produk/bahan pewarnaan teknik single application dengan tepat
5. Melakukan pewarnaan rambut teknik *single application*/pewarnaan tunggal sesuai prosedur
6. Dalam materi ini peserta akan dapat melakukan pewarnaan rambut secara keseluruhan sesuai dengan urutan dan prosedur kerjanya



C. Uraian Materi

Untuk dapat melakukan pewarnaan maka kita perlu merencanakan bagaimana pewarnaan single application itu akan dilakukan, seperti kita ketahui bahwa pewarnaan single application adalah pewarnaan yang lebih ditekankan kepada rambut yang beruban. Tujuannya adalah menutupi atau melapisi batang rambut dengan warna yang dapat menunjang penampilannya dan terlihat tampak muda. Untuk dapat melakukan pewarnaan maka diperlukan prosedur pewarnaan itu sendiri. Hal ini bertujuan agar kegiatan pewarnaan yang dilakukan tidak mengalami kendala dalam pelaksanaannya.

1. Merencanakan pewarnaan rambut teknik single application

Sebaiknya sebelum kegiatan dimulai terlebih dahulu melakukan persiapan kerja, mempersiapkan pelanggan dan persiapan konsultasi, serta persiapan pribadi.

2. Mengaplikasikan produk pewarnaan rambut

- a. Kosmetik pewarnaan disiapkan, sesuai dengan petunjuk produk yang digunakan
- b. diaplikasikan pada rambut (disesuaikan *single/double application*) sesuai dengan desain dan teknik yang telah disepakati
- c. Petunjuk pewarnaan hendaknya di perhatikan untuk menghindari kegagalan

Lakukanlah tes alergi paling tidak 24 jam sebelum aplikasi. Aplikasi warna dimulai dari tengah kepala, turun ke arah tengkuk. Kemudian ke arah dahi. Jika sumber panas digunakan, diamkan setengah waktu lebih cepat dari biasanya. Setelah selesai, bilas dengan air dan cuci rambut dengan air hangat dan lanjutkan dengan shampoo.

1) Aplikasi pertama

Dalam pengaplikasiannya pewarnaan rambut beruban dimulai dari tengah/panjang rambut. Ratakan warna ke arah depan dan akar. Setelah rata diamkan selama 45 menit.

2) Re –touch pada akar dan badan Rambut



Aplikasi pertama kali pada akar kemudian badan rambut dengan menggunakan oxidant cream di volume rendah. Setelah aplikasi pada akar selesai, diamkan 40-45 menit

Dalam penerapannya adalah aplikasi pertama dilakukan saat rambut pertama kali akan dilakukan pewarnaan, sedangkan retouch adalah pengulangan pewarnaan rambut.

3 Proses Standart pewarnaan rambut			
	Warna	Oxidant cream	Waktu
Penggelapan	50 ml	50 ml pd 10 vol	35 – 40 menit
Rambut Virgin	50 ml	50 ml pd 20 vol	40 – 45 menit
Pewarnaan Ulang akar dan badan rambut	50 ml	Akar : 50 ml pd 20 vol	40 – 45 menit

3. Melakukan pewarnaan rambut teknik tunggal sesuai dengan prosedur

Mempersiapkan kosmetika pewarnaan sesuai dengan petunjuk penggunaan yaitu dengan menyiapkan/ mengaduk pewarna rambut sesuai dengan aturan penggunaan yang tertera pada produk (untuk pewarna henna atau sejenisnya campurannya adalah air, sedangkan pewarna permanen campurannya adalah hydrogen peroksida /H₂O₂)

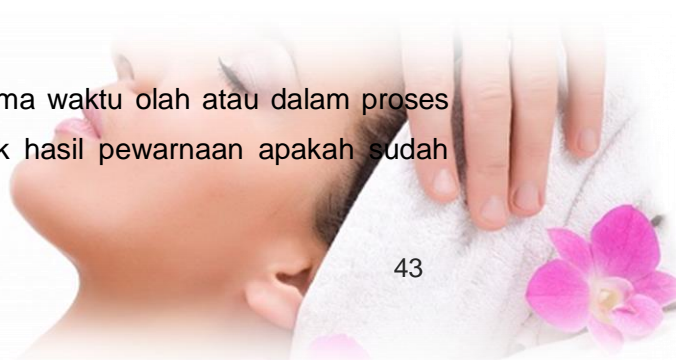
a. Teknik mengaplikasikan kosmetik pewarnaan

Mewarnai rambut bagian (parting) demi bagian, sampai dengan selesai. Untuk memudahkan pelaksanaan pengecatan dimulai pada bagian rambut depan atau pada bagian rambut yang paling banyak ubannya.

b. Menentukan proses pewarnaan ,

Menentukan waktu olah dalam proses pewarnaan dilakukan setelah semua rambut diberikan cat rambut kemudian tentukan waktu olah atau prosesnya. Lamanya waktu olah sekitar 30-40 menit setelah dilakukan pengecatan

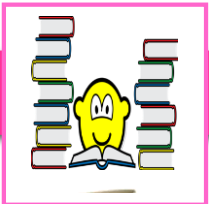
c. Mengecek hasil pewarnaan, selama waktu olah atau dalam proses pewarnaan, kita dapat mengecek hasil pewarnaan apakah sudah



tertutup atau masih memerlukan waktu lagi. Misalnya setelah sepuluh menit dari total waktu olah maka dapat dilakukan cek apakah warna sudah meresap dan apabila belum merata ditambahkan waktu olahnya.

d. Membilas Produk Pewarnaan

- 1) Pembilasan
- 2) Memeriksa suhu air dan membilas rambut dengan air hangat
- 3) Mencuci dan mengkondisi rambut
- 4) Melembabkan rambut dan memeriksa hasil pewarnaan
- 5) Mengkonfirmasi dan memberi saran pasca pewarna
- 6) Membersihkan dan merapikan kembali area kerja



D. Aktifitas Pembelajaran

Tugas

1. Diskusikan dengan teman anda mengenai prosedur penerapan pewarnaan single application
2. Carilah referensi dari berbagai sumber untuk melengkapi materi anda
3. Jelaskan menurut pendapat anda dapatkah pewarnaan single aplikasi dilakukan pada rambut virgin dan bukan rambut yang beruban
4. Buatlah tugas tersebut dalam bentuk paper maksimal 3 lembar






E. Latihan/Kasus/Tugas

1. Diskusikan dengan beberapa teman anda
2. Jelaskan pendapat anda dan carilah beberapa referensi dari berbagai sumber pewarnaan rambut beruban
3. Amati gambar dibawah ini
4. Kemudian jelaskan pewarnaan rambut pada gambar tersebut dan bagaimana teknik pengaplikasiannya disertai dengan langkah kerjanya
5. Anda diminta menjawabnya sesuai dengan LK yang disediakan



Lembar Kerja

 PEWARNAAN SINGLE APLIKASI			
NO	GAMBAR	TEKNIK	PENJELASAN
1			
2			

Latihan Soal

a. Jelaskan apa yang dimaksud dengan

1. Oxidant Cream

.....

2. Re Touch

.....

3. Pre-pigmentasi

.....

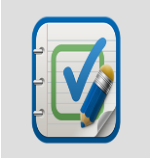
b. Buatlah Job sheet pewarnaan rambut tersebut,sesuai rencana yang akan anda buat





F. Rangkuman

Untuk dapat melakukan pewarnaan maka kita perlu merencanakan bagaimana pewarnaan single application itu akan dilakukan. Untuk dapat melakukan pewarnaan maka diperlukan prosedur pewarnaan itu sendiri. Hal ini bertujuan agar kegiatan pewarnaan yang dilakukan tidak mengalami kendala dalam pelaksanaannya. Baik dari persiapan kerja, petunjuk pewarnaan dan prosedur pelaksanaannya.



G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Tugas utama setiap peserta dalam kegiatan pembelajaran ini adalah dimulai dari mempelajari kegiatan pembelajaran merencanakan pewarnaan rambut berdasarkan prosedur kerja dengan memperhatikan petunjuk pewarnaan rambut .

Selanjutnya peserta melakukan pengamatan video maupun sumber lainnya tentang konsep pewarnaan rambut sesuai prosedur pewarnaan teknik aplikasi tunggal

KEGIATAN PEMBELAJARAN 6

Penataan Rambut Klasik



A. Tujuan

Setelah mengikuti pembelajaran 6 peserta diklat diharapkan akan dapat menganalisis desain penataan rambut klasik/komersil dengan menggunakan teknik kepeng dan pilin sesuai kriteria.



B. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Menganalisis desain penataan rambut klasik dan penataan rambut komersial
Pada materi ini peserta diklat akan dapat membedakan penataan rambut klasik dan penataan rambut komersial.
2. Menganalisis Teknik Kepang dan Teknik pilin
Pada materi ini peserta diklat akan dapat melakukan teknik kepeng dan teknik pilin pada penataan rambut panjang

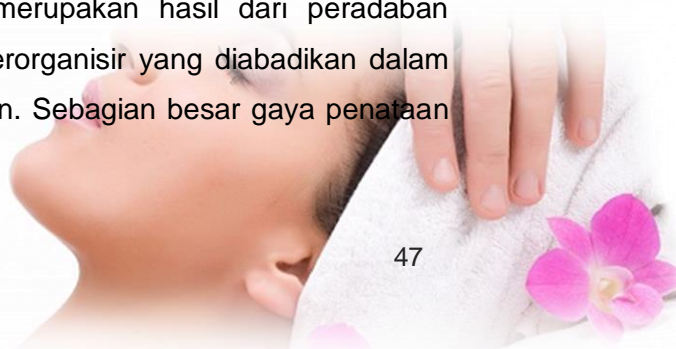


C. Uraian Materi

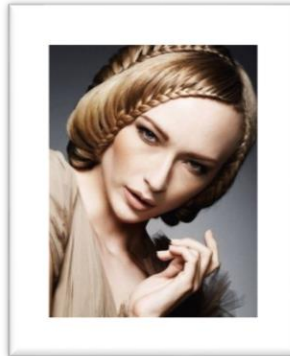
1. Perkembangan Penataan rambut

Apa yang dimaksud dengan penataan rambut? Untuk apa penataan rambut itu dilakukan ? Bagaimana perkembangannya?

Berbagai bentuk penataan rambut dapat kita temukan pada peninggalan sejarah Gaya rambut yunani kuno merupakan hasil dari peradaban masyarakat yang sudah sukses dan terorganisir yang diabadikan dalam sebuah mata uang yang berbentuk koin. Sebagian besar gaya penataan



rambut yunani kuno ditata secara fungsional, yang memiliki karakteristik sendiri yaitu mempertahankan status sosial dan kehormatan.



Gambar 9 :<http://id.evaredfashion.com/>

Bentuk dan gaya penataan rambut pada zaman ini masih sering dipakai oleh penata rambut sebagai salah satu bahan yang bisa menginspirasi penata rias dengan menghasilkan kreasi penataan rambut yang bertaraf internasional. Model kepong rambut saat ini sangat banyak sekali di gemari oleh kalangan wanita untuk mempercantik rambutnya agar tampil lebih menarik dan casual. Model rambut kepong sudah lama tren di dunia, karena macam kepong yang bentuknya menarik dan anggun.

1. Desain penataan rambut Klasik dan Komersial



Gambar 10 desain rambut klasik dan komersial

Apakah yang dimaksud dengan desain?

Apakah yang dimaksud dengan penataan rambut klasik?

Apakah yang dimaksud dengan penataan rambut komersial?

Penataan merupakan satu tahapan yang amat penting dari seluruh rangkaian proses kegiatan. Penataan rambut dapat memberikan kesan keindahan dan meningkatkan penampilan, kerapian, keanggunan serta keserasian bagi diri seseorang menurut nilai-nilai estetika yang berlaku.

Penataan merupakan tahap penting sebab, dapat memberi nilai tambah penampilan seseorang, dengan menyesuaikan, bentuk wajah, usia, waktu, dan kesempatan.

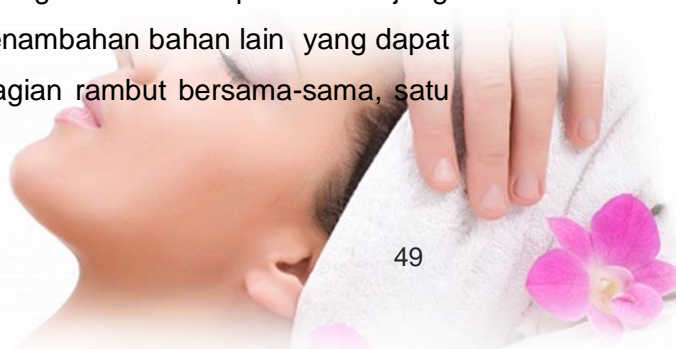
Dengan semakin berkembangnya dunia penataan rambut, kini gaya rambut klasik menjadi unsur dasar yang memberi nuansa kuat pada penataan rambut modern atau yang sifatnya komersial. Dalam penataan rambut panjang, teknik kepong merupakan teknik klasik tetapi teknik kepong itu sendiri menjadi unsur kuat untuk dapat memberi nuansa ke arah modern dengan adanya pengembangan teknik kepong itu sendiri.

Salah satu metode tata kecantikan rambut paling awal dikenal adalah sederhana 3 untai anyaman atau jalinan kepong dengan 3 jalinan. Teknik ini telah digunakan selama berabad-abad dan masih populer saat ini, menjadi salah satu teknik yang paling berguna dalam penataan rambut panjang.

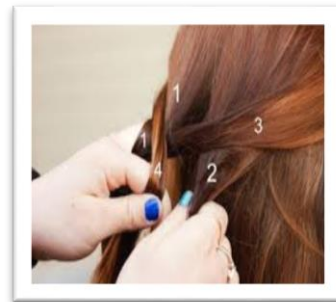
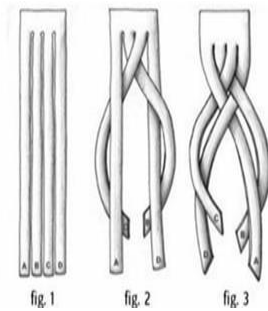
Kebangkitan rambut panjang telah memungkinkan stylist untuk mengembangkan desain yang lebih kompleks. Anyaman sekarang mungkin memiliki sesuatu 3-20 atau lebih helai, tergantung pada panjang, jumlah rambut dan tehnik yang digunakan.

2. Teknik Kepang

Kata kepong berasal dari kata *Plaiting* atau anyaman yang artinya adalah bentuk (rambut atau bahan lain) menjadi anyaman atau membuat (sesuatu) dengan membentuk bahan ke dalam anyaman atau anyaman. Anyaman rambut adalah salah satu teknik dalam penataan rambut panjang. Berbagai bentuk dan ukuran dapat digunakan dan terlihat menarik yang diposisikan di kepala. Dengan berbagai teknik dapat menunjang penampilan. Berbagai anyaman dan penambahan bahan lain yang dapat dicapai dengan terjalinnya berbagai bagian rambut bersama-sama, satu



atas yang lain. 3 batang anyaman umum, anyaman kecil atau besar, dengan 3 atau lebih batang, dapat ditempatkan melingkar atau terbungkus efektif dan membentuk jalinan rapat.



Teknik kepong terbagi menjadi beberapa teknik ;

1. Kepang 3 atau kepong Umum
2. Kepang 4/ 4 strand plaits
3. Kepang 6/ 6 strand plaits
4. Internal scalp braiding /kepong ke dalam
5. External scalp braiding
6. Fish tail/ekor ikan
7. Plain Twist



Gambar 11 teknik kepong

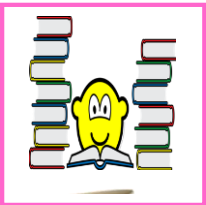
8. Teknik pilin/twisted twist

Mengambil bagian segitiga menggunakan bagian tengah dan garis rambut, membelah rambut menjadi dua helai. Mengambil untai B lebih

A. mengambil untai rambut dari garis rambut ke garis putus-putus, dan menambahkan untuk memutar untai untuk membuat untaian yang kuat.

Mengambil untai memutar baru A lebih B, mengambil dan tambahkan 2 cm dari rambut rambut dan memutar Dengan B.

Mempertahankan terus prosedur kerja bahkan dengan menekan saat memutar rambut sehingga memberikan efek tali/ pilin akan terbentuk secara alami. Teknik ini dapat dilanjutkan di sekitar tengkuk untuk membentuk gaya rambut yang lebih baik



D. Aktivitas Pembelajaran

Setelah saudara mempelajari kegiatan pembelajaran ini Saudara diminta mencari berbagai referensi mengenai konsep dan teori teknik kepan dan pilin dan perkembangannya.

- 1) Buatlah peta konsep materi teknik kepan dan pilin, berikanlah contoh teknik tersebut dalam perkembangan penataan rambut
- 2) Buatlah laporannya dalam bentuk paper yang berisikan permasalahan, pembahasan dan penerapannya dalam bidang tata rias rambut.



E. Latihan/Kasus/Tugas

Tugas 1

1. Diskusikan dengan teman anda mengenai teknik kepan dan teknik pilin dalam penataan rambut baik klasik maupun komersil
2. Anda diminta untuk mencari berbagai referensi mengenai teknik-teknik kepan dan pilin dalam pengembangannya
3. Buatlah project dengan memilih salah satu teknik dan lakukan praktek dengan menggunakan penataan klasik dan komersial
4. Buatlah instrumen penilaian untuk menilai hasil akhir project yang anda buat





Isilah LK 6-1

Carilah berbagai referensi dari berbagai sumber untuk melengkapi lembar kerja anda

NO	Perbedaan	
	Penataan Rambut Klasik	Penataan Rambut Komersial
1		
2		
3		



F. Rangkuman

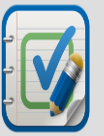
Dalam bidang tata rambut, penataan, adalah tahap akhir dari proses mempercantik tampilan rambut, dengan demikian penataan adalah bagian akhir dari proses panjang mempercantik penampilan rambut.

Penataan merupakan tahap penting sebab, dapat memberi nilai tambah penampilan seseorang, dengan menyesuaikan, bentuk wajah, usia, waktu, dan kesempatan.

Pengertian Klasik itu sendiri lebih mengarah pada sebuah konsep penampilan konvensional atau tradisional. Gaya penataan rambut konvensional di Indonesia yang dapat di jumpai adalah sanggul daerah. Berbagai macam sanggul daerah merupakan warisan budaya Indonesia yang harus dijaga kelestariannya. Dan masih sering kita gunakan dalam pelaksanaan pernikahan adat atau acara tertentu yang masih sifatnya tradisional.

Dengan semakin berkembangnya dunia penataan rambut, kini gaya rambut klasik menjadi unsur dasar yang memberi nuansa kuat pada penataan rambut modern atau yang sifatnya komersial. Dimana pengertian komersial dalam dunia tata rias rambut itu sendiri adalah sebuah konsep penampilan yang di minati atau di gemari berdasarkan trend yang berlaku.

Dalam penataan rambut panjang, teknik kepang merupakan teknik klasik tetapi teknik kepang itu sendiri menjadi unsur kuat untuk dapat memberi nuansa ke arah modern dengan adanya pengembangan teknik kepang itu sendiri.



G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Memuat pernyataan deskriptif peserta diklat tentang hal-hal yang telah dipelajari/diemukan selama pembelajaran, Rencana pengembangan dan implementasinya,serta input terhadap pembelajaran berikutnya.

Umpan balik dan Tindak lanjut

Tugas utama setiap peserta dalam kegiatan pembelajaran ini adalah dimulai dari mempelajari kegiatan pembelajaran satu tentang konsep penataan rambut klasik dan penataan rambut modern. Selanjutnya peserta melakukan pengamatan video maupun sumber lainnya tentang konsep pewarnaan rambut sesuai teori pewarnaan.



KEGIATAN PEMBELAJARAN 7

Memilih Alat dan Penataan Rambut Kosmetika



A. Tujuan

Setelah mengikuti pembelajaran ini peserta diklat akan dapat memilih alat dan kosmetika penataan rambut sesuai dengan fungsinya.



B. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Mengidentifikasi alat penataan rambut sesuai kegunaannya
Dalam materi ini peserta diklat akan mampu mengidentifikasi alat penataan rambut sesuai dengan kegunaannya, sehingga dapat memilih alat dengan tepat dan bekerja dengan efektif dan efisien
2. Mengidentifikasi kosmetika penataan rambut sesuai kegunaannya
Dalam materi ini pengetahuan kosmetika sangat penting dalam mempertahankan bentuk suatu penataan dan mampu memilih kosmetika sesuai penggunaannya.



C. Uraian Materi

1. Alat penataan Rambut

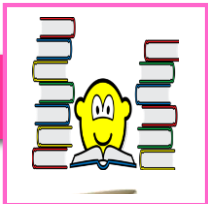
Untuk dapat melakukan sebuah penataan rambut dengan sempurna, maka kita memerlukan alat penataan rambut sesuai dengan kegunaannya. Di bawah ini merupakan contoh bagaimana mengidentifikasi alat penataan rambut.

Dengan perkembangan teknologi, maka penggunaan alat penataan rambut semakin sering kita jumpai dalam penerapannya. Untuk itu pengetahuan penggunaan alat dan cara penyimpanannya sangat penting untuk diketahui.

Hal ini bertujuan agar alat yang digunakan tidak cepat mengalami kerusakan.

2. Kosmetika Penataan Rambut

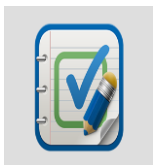
Terkait pada sebuah penataan rambut hal yang terpenting dalam mempertahankan sebuah penataan rambut adalah kosmetika. Pengetahuan kosmetika juga perlu diketahui dalam penggunaannya pada saat penataan. Kosmetika penataan rambut memiliki fungsi dan kegunaan sendiri dan kekhususan kosmetika itu dibuat, apakah untuk mempertahankan penataan atau untuk terlihat bersinar.



D. Aktivitas Pembelajaran

Setelah saudara mempelajari kegiatan pembelajaran ini Saudara diminta mencari berbagai referensi mengenai alat dan kosmetika penataan rambut dan perkembangannya.

- Diskusikanlah dengan beberapa teman anda mengenai perkembangan alat dan kosmetika penataan rambut
- Carilah bahan bacaan dari beberapa referensi mengenai pengembangan alat dan kosmetika
- Buatlah makalah berupa analisis pengembangan alat dan kosmetika penataan rambut



E. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Tugas utama setiap peserta dalam kegiatan pembelajaran ini adalah dimulai dari mempelajari kegiatan pembelajaran penggunaan alat dan pengetahuan kosmetika untuk penataan. Selanjutnya peserta melakukan pengamatan video maupun sumber lainnya tentang kosmetika penataan rambut.



KEGIATAN PEMBELAJARAN 8

Pola dan Tipe Penataan Rambut



A. Tujuan

Setelah mengikuti pembelajaran ini peserta diklat diharapkan dapat merencanakan penataan rambut sesuai dengan pola dan tipe penataan



B. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Menganalisis pola penataan rambut
2. Pada materi ini peserta diklat akan dapat menganalisis berbagai pola penataan rambut seperti Pola : front, top, back, simetri dan a simetri
3. Menganalisis tipe penataan rambut
4. Pada materi ini peserta diklat akan dapat menganalisis berbagai tipe penataan rambut seperti *Day style*, *evening style*, *cocktail* (*antara day dan evening*), *gala style*, *fantasy style*
5. Mengembangkan desain penataan rambut
6. Pada materi ini peserta diklat dapat mengembangkan desain penataan rambut sesuai dengan karakteristik wajah, rambut, usia
7. Mengembangkan teknik penataan rambut
8. Pada materi ini peserta diklat dapat mengembangkan teknik-teknik penataan rambut
9. Mengaplikasikan teknik penataan rambut
10. Pada materi ini peserta diklat dapat mengaplikasikan teknik penataan rambut yang sesuai dengan karakteristik dan SOP.



C. Uraian Materi

Penataan dalam arti luas meliputi semua tahap dan semua segi yang dapat diberikan kepada seseorang dalam rangka memperindah penampilan dirinya melalui pengaturan rambutnya. Pengaturan yang dimaksud melibatkan pelbagai proses seperti penyampoan, pemangkasan, blowdrying, pengeritingan, pewarnaan, pengelurusan, pratata dan penataan itu sendiri.

Dalam arti sempit, penataan adalah tindakan memperindah bentuk rambut sebagai tahap akhir proses penataan rambut dalam arti yang luas. Pada umumnya tindakan tersebut dapat berupa penyesiran dan penyanggulan.

1. Menganalisis pola penataan rambut

Pada materi ini peserta diklat akan dapat menganalisis berbagai pola penataan rambut seperti Pola: front, top, back, simetri dan a simetri. Pola Penataan rambut terbagi menjadi 2 jenis, simetri dan a simetri. Simetri merupakan penataan rambut yang memberikan keseimbangan antara kiri dan kanannya, sedangkan a simetri adalah sebuah penataan yang memberikan kesan

2. Menganalisis tipe penataan rambut

Tipe penataan rambut seperti Day style, evening style, cocktail (antara day dan evening), gala style, fantasy style berbagai tipe penataan rambut penataan rambut yang baik selalu dibuat sesuai dengan waktu dan kesempatan penggunaannya.

3. Mengembangkan desain penataan rambut

Pada materi ini peserta diklat dapat mengembangkan desain penataan rambut sesuai dengan karakteristik wajah, rambut, usia. Desain dapat berupa produksi dan proses dari ciptaan, kreativitas, manusia yang dilakukan pada tahap perencanaan. Pertimbangan yang perlu diperhatikan dalam membuat desain penataan adalah sebagai berikut:

- 1) Menganalisa bentuk wajah
- 2) Menentukan tipe penataan
- 3) Menetapkan pola penataan



- 4) Menentukan ornamen yang akan digunakan

Penataan menurut terapan dapat terbagi menjadi beberapa bagian, yaitu:

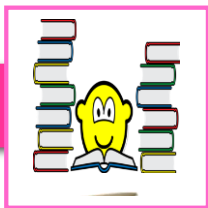
- 1) *Komersial*: penataan yang dibuat sederhana, menyesuaikan kesempatan dan waktu, dengan teknik yang tidak rumit, mengikuti mode yang berlaku.
- 2) Kreatif: Penataan yang dibuat agak rumit, modis, *artistik*, untuk kesempatan malam hari.
- 3) *Fantasi Style* : Penataan yang dibuat rumit, sulit, dan besar, mengikuti mode terbaru, atau akan berlaku, pewarnaan dan *ornament* rambut tidak dibatasi, penataan keseluruhan dalam koridor *artistik*, *estetik*, mengutamakan kemahiran penata rambut.

4. Mengembangkan teknik penataan rambut

Pada materi ini peserta diklat dapat mengembangkan teknik-teknik penataan rambut. Dewasa ini banyak penataan rambut dikembangkan dengan penggunaan alat yang bervariasi. Teknologi perkembangan alat menjadi sangat memudahkan dalam membentuk penataan rambut yang kita inginkan

5. Mengaplikasikan teknik penataan rambut

Pada materi ini peserta diklat dapat mengaplikasikan teknik penataan rambut yang sesuai dengan karakteristik dan SOP.



D. AKTIVITAS PEMBELAJARAN

TUGAS 1

- 1) Diskusikan dengan beberapa teman anda mengenai pola penataan dan tipe penataan
- 2) Susunlah dalam bentuk laporan atau paper maksimal 5 lembar.
- 3) Buatlah peta konsep teori pola penataan dan tipe penataan serta pengembangannya
- 4) Kemudian buatlah bahan presentasinya.



TUGAS 2

- 1) Buatlah 2 buah rancangan desain penataan rambut dengan pola dan tipe penataan rambut klasik dan komersil dari alat dan kosmetika yang digunakan, serta teknik dan prosedurnya.



E. Latihan/Kasus/Tugas

Latihan

1	Jelaskan pengertian penataan rambut komersial dan lengkapi dengan beberapa desain dan buatlah analisisnya
2	Jelaskan pengertian penataan rambut Kreatif dan lengkapi dengan beberapa desain dan buatlah analisisnya
3	Jelaskan pengertian penataan rambut fantasy style dan lengkapi dengan beberapa desain dan buatlah analisisnya



F. Rangkuman

Penataan rambut bertujuan memperindah penampilan dirinya melalui pengaturan rambutnya. Pengaturan yang dimaksud melibatkan pelbagai proses seperti penyampoan, pemangkasan, blowdrying, pengeritingan, pewarnaan, pengelurusan, pratata dan penataan itu sendiri.



G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Tugas utama setiap peserta dalam kegiatan pembelajaran ini adalah dimulai dari mempelajari kegiatan pembelajaran satu tentang pola dan tipe penataan rambut dan pengembangannya

Selanjutnya peserta melakukan pengamatan video maupun sumber lainnya tentang konsep pewarnaan rambut sesuai teori pewarnaan.



KEGIATAN BELAJAR 9

Merencanakan Prosedur Desain Penataan Rambut Sesuai Tujuan Penataan



A. Tujuan

Setelah mengikuti pembelajaran 9 peserta diklat diharapkan dapat merencanakan desain penataan rambut sesuai tujuan penataan sesuai prosedur.



B. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Merencanakan desain penataan rambut klasik/komersil sesuai dengan pola dan tipe penataan
Pada materi ini peserta dapat merencanakan desain penataan rambut berdasarkan pola dan tipe penataannya baik secara klasik maupun komersil
2. Mengembangkan desain dan teknik penataan rambut sesuai tujuan
Setelah mempelajari teknik teknik penataan rambut panjang peserta diharapkan dapat mengembangkan desain yang sudah ada dengan menggabungkan teknik penataan lebih dari 2 macam teknik
3. Melakukan prosedur penataan rambut
Peserta dapat membuat langkah kerja bagaimana mengaplikasikan penataan rambut sesuai dengan tujuan dan desain yang dibuat.



C. Uraian Materi

Sebuah desain baru dapat di rencanakan berdasarkan teknik yang digunakan, saudara dapat merencanakan desain penataan dimulai dari dari desain yang saudara inginkan. Jika kita memilih teknik yang ingin digunakan kemudian dikembangkan dalam desainnya, disesuaikan dengan jenis rambut dan kepanjangannya.



Amatilah gambar di atas

Pola penataan	belakang
Teknik kepeng	fishtail
Prosedur	<p>Fishtail braid atau model kepeng ekor ikan merupakan kepeng rambut yang cukup sederhana dilakukan. bagi rambut menjadi dua bagian. Kemudian, ambillah sedikit rambut pada bagian sisi kanan belakang rambut. Lalu, pisahkan menjadi 3 bagian kemudian lakukan pola kepeng hingga sampai pada ujung rambut. Setelah itu, silangkan rambut ini di antara 2 belahan rambut tengah.</p> <p>Lakukan langkah yang sama pada rambut bagian sisi kiri belakang. Maka hasilnya Anda akan memperoleh 2 kepengan rambut kiri dan kanan. Kemudian, silangkan lagi kedua kepengan rambut kiri dan kanan ini menjadi satu hingga sampai pada ujung rambut</p>





Pola penataan	A simetris
Teknik	Kepang
Desain	Pengembangan dari hair braid bun
Prosedur	Ambil rambut pada bagian puncak kepala dengan 4 untai, Kemudian jalin rambut Pada bagian bawah , rambut dibagi menjadi 2, kemudian jalin dan bentuk menjadi cepol pada bagian samping



D. Aktifitas Pembelajaran

- 1) Diskusikan dengan beberapa teman anda mengenai pola penataan dan tipe penataan
- 2) Carilah beberapa gambar tentang pola dan tipe penataan, kemudian berikan analisis anda pada gambar tersebut
- 3) Carilah referensi dari berbagai sumber, mengenai pola dan tipe penataan dari mulai permasalahan, pembahasan dan kesimpulan
- 4) Susunlah dalam bentuk laporan/paper kemudian buatlah bahan tayangnya
- 5) Buatlah 2 buah rancangan desain penataan rambut dengan pola dan tipe penataan rambut klasik dan komersil



E. Latihan/Kasus/Tugas

Petunjuk pengisian LK-

1. Carilah gambar penataan rambut yang merupakan pengembangan dan berdasarkan gambar tersebut, tuliskan hasil analisa gambar pada kolom yang telah disediakan

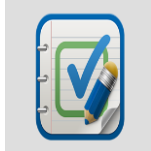
NO	GAMBAR	POLA PENATAAN	TIPE PENATAAN



F. Rangkuman

Sebuah desain baru dapat di rencanakan berdasarkan teknik yang digunakan, sebuah desain dapat dilakukan berdasarkan rancangan atau rencana kerja dan hasil yang dicapai sesuai dengan tujuan

Dalam membuat desain kita dapat memilih teknik yang ingin digunakan kemudian dikembangkan dalam desainnya, serta disesuaikan dengan jenis rambut dan kepanjangannya dan memperhatikan prinsip –prinsip dalam penataan rambut itu sendiri.



G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Tugas utama setiap peserta dalam kegiatan pembelajaran ini adalah dimulai dari mempelajari kegiatan pembelajaran satu tentang konsep desain penataan rambut.



KEGIATAN PEMBELAJARAN 10

Sanggul Daerah Yang Dibakukan



A. Tujuan

Setelah mengikuti pembelajaran ini diklat diharapkan akan dapat menguraikan ruang lingkup sanggul daerah yang dibakukan sesuai dengan daerah asal



B. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Menguraikan Ruang lingkup Sanggul daerah yang sudah di bakukan
Pada materi sanggul daerah ini, peserta diklat akan dapat menguasai pengetahuan tentang sanggul daerah berdasarkan sanggul daerah yang telah dibakukan

2. Menentukan aksesories dan ornamen sanggul

Pada materi ini ornament dan aksesories disesuaikan berdasarkan sanggul yang di bakukan berdasarkan ciri khasnya

Dari materi ini peserta diklat dapat menganalisis teknik membentuk sanggul daerah yang telah di bakukan sesuai karakteristik seperti aksesories dan ornamen sanggul daerah tersebut.



C. Uraian Materi

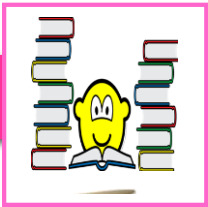
1. Menguraikan Sejarah sanggul daerah

Seni tata rias rambut dari berbagai daerah Indonesia, telah ada sejak zaman dahulu, model dan bentuknya pun sangat dipengaruhi oleh kondisi daerah dan masyarakat pada zamannya, yang hingga kini

masih terpelihara secara turun temurun dari generasi ke generasi. Dalam perkembangannya, secara bertahap penataan rambut adakalanya berubah atau meningkat seiring dengan perkembangan budaya suatu bangsa, namun perubahan itu tidak terjadi secara mendasar.

Tata rambut, khususnya sanggul daerah mempunyai ciri dan bentuk yang berbeda-beda, bahkan di beberapa daerah atau wilayah, tingkat kedudukan/ status seseorang dalam masyarakat dapat dilambangkan/ diketahui melalui penataan rambutnya. Penataan rambut ini tidak hanya di kenal di Indonesia tetapi juga di beberapa negara Asia lainnya dan Eropa.

Sanggul daerah merupakan salah satu aspek yang turut mewarnai kebudayaan bangsa Indonesia yang harus dilestarikan. Dengan melestarikan sanggul-sanggul daerah, kita junjung tinggi nilai-nilai kebudayaan bangsa.



D. Aktivitas Pembelajaran

1. Diskusikan dengan beberapa teman anda mengenai sanggul daerah yang ada di Indonesia
2. Carilah prosedur penataan sanggul daerah dari berbagai sumber , kemudian buatlah makalah dengan memilih salah satu sanggul daerah dan analisis sanggul daerah tersebut dari ruang lingkup, pengertian, sejarah dan ornament/aksesories yang dibakukan.
3. Lakukanlah wawancara dan mintalah pendapat dari beberapa orang mengenai sanggul daerah yang kurang diminati seiring dengan perkembangan dan pergeseran budaya.





E. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Tugas utama setiap peserta dalam kegiatan pembelajaran ini adalah dimulai dari mempelajari kegiatan pembelajaran satu tentang ruang lingkup sanggul daerah dan ornament dan aksesories yang telah dibakukan. Selanjutnya peserta melakukan pengamatan video maupun sumber lainnya



KEGIATAN PEMBELAJARAN 11

Teknik Penataan Sanggul Daerah



A. Tujuan

Setelah mengikuti pembelajaran ini peserta diklat diharapkan akan dapat melakukan penataan sanggul daerah yang telah dibakukan sesuai karakteristik sanggul



B. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Mengidentifikasi alat dan kosmetika membentuk sanggul
Pada materi ini diharapkan peserta diklat dapat menggunakan alat dan kosmetika untuk membentuk sanggul yang tepat dan memenuhi kriteria
2. Melakukan penataan sanggul daerah sesuai karakteristik sanggul
Dalam materi ini peserta diklat dapat membuat penataan sanggul daerah sesuai karakteristik sanggul yang sudah dibakukan dan teknik membentuk sanggul



C. Uraian Materi

1. Mengidentifikasi Alat dan Kosmetika membentuk sanggul

Dalam penataan rambut teknik menggunakan alat sangat menentukan sebuah keberhasilan. Dalam proses penataan rambut tentu saja kita memerlukan banyak alat bantu dan alat untuk menciptakan sebuah variasi penataan. Oleh karena itu akan sering kita temui dalam penataan rambut tidak hanya satu alat saja yang digunakan, mungkin merupakan gabungan dari beberapa alat penataan rambut.

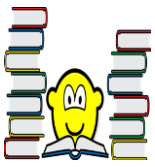


Kosmetika berfungsi untuk melapisi batang rambut dengan lapisan yang mengandung bahan plastik yang berguna untuk melapisi rambut untuk mencegah masuknya air. Hal ini berguna untuk menambah daya tahan rambut sehingga rambut akan mudah ditata dan di bentuk.

2. Melakukan Penataan Sanggul Daerah Sesuai Karakteristik Dan Teknik Pembentukan Sanggul

Dengan mengetahui adanya perbedaan ke ciri khusus pada setiap penataan sanggul daerah, maka hal tersebut memudahkan dalam merencanakan kebutuhan alat dan kosmetika dalam membentuk sebuah penataan sanggul.

Langkah kerja penataan sanggul daerah dapat dilakukan dengan mempersiapkan alat, bahan kosmetik dan bahan bahan lain yang mendukung sebuah pelaksanaan penataan sanggul daerah. Untuk membentuk sanggul tersebut dapat dilakukan sesuai dengan teknik pembentukan sanggul



D. Aktifitas Pembelajaran

1. Lakukanlah penataan rambut sanggul daerah dengan memilih satu penataan rambut sanggul daerah
2. Buatlah job sheetnya dan foto hasil penataan sanggul daerah yang anda lakukan sesuai dengan prosedur pelaksanaannya
3. Catat kelebihan dan kekurangan penataan sanggu daerah yang telah anda lakukan



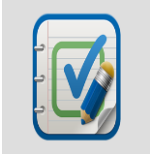
E. Latihan/Kasus/Tugas

1. Saudara diminta untuk mencari referensi atau bahan bacaan mengenai sanggul daerah dan prosedur peersiapan kerja hingga pelaksanaannya
2. Buatlah makalah /paper minimal 5 halaman mengenai sanggul daerah dan pengembangannya.



F. Rangkuman

Penataan rambut sekarang ini sudah merupakan suatu kebutuhan. Setiap orang melakukan penataan rambut untuk menunjang penampilannya. Dengan banyaknya kebutuhan akan penataan rambut maka dapat dilakukan pengembangan-pengembangan berdasarkan desain atau tema dan untuk mempermudah dalam penataan rambutnya maka diciptakan alat-alat penataan rambut yang dapat membantu pekerjaan seorang penata kecantikan tanpa meninggalkan unsur keindahan . Pada dasarnya sebuah penataan rambut adalah suatu proses akhir penanganan rambut yang bertujuan untuk memberi kesan keindahan, kerapihan dan keserasian bagi diri seseorang.



G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Tugas utama setiap peserta dalam kegiatan pembelajaran ini adalah dimulai dari mempelajari kegiatan pembelajaran satu tentang teknik, prosedur sanggul yang sudah di bakukan dan analisis sanggul daerah sebagai kekayaan budaya masing-masing daerah.

Selanjutnya peserta melakukan pengamatan video maupun sumber referensi lainnya.



Kunci Jawaban Latihan

Kunci Jawaban KB-1

1. Jelaskan yang dimaksud dengan Eumelanin
Eumelanin : pigmen granula bergradasi merah kecoklatan sampai warna hitam. Yang banyak terdapat pada orang asia. Memberikan warna gelap pada rambut yang bervariasi dari hitam, coklat, kemerah-merahan
2. Jelaskan yang dimaksud dengan Pheomelanin
Pheomelanin : pigmen diffuse bergradasi dari warna kuning pucat ke merah. Yang banyak terdapat pada orang eropa. Memberikan warna muda pada rambut yang bervariasi dari merah ke kuning pucat.
3. Jelaskan kandungan eumelanin dan pheomelanin pada rambut
 - a. Hitam
Memiliki paling banyak Eumelanin dibandingkan warna rambut lainnya. Sehingga agak sulit untuk mengubah warna rambut hitam menjadi lebih terang, apalagi jika konsumen sama sekali belum pernah mengecat rambut
 - b. Merah
Memiliki lebih banyak Pheomelanin dibandingkan Eumelanin. Oleh karena itu bagi mereka yang memiliki warna alami rambutnya merah, pewarna rambut akan lebih mudah terlihat nyata.
 - c. Pirang
Jumlah Eumelanin dan Pheomelaninnya seimbang, namun jumlah keduanya hanya sedikit.
 - d. Coklat
Selain memiliki banyak Eumelanin, rambut coklat juga memiliki Pheomelanin yang membuat warnanya tidak sekuat warna rambut hitam
 - b. Uban
Rambut uban lebih banyak dikarenakan bertambahnya usia dibandingkan faktor keturunan, sehingga warna rambut ini bukan termasuk warna asli rambut. Pada usia tua, sel rambut hanya memproduksi sedikit melani



Kunci Jawaban KB-3

No	Jenis Pewarna	Bahan Dasar	Kandungan	Petunjuk Penggunaan
1	Pewarna Sintetik Organik (Synthetic Organic Tint)			
2	Pewarna Brazilwood (Cessalpina Braziliensis)			
3	Pewarna Indigo (Indigofera Argentea)			
4	Pewarna Henna (<i>Lawsonia Inermis</i>)			
5	Pewarna Campuran (Compound dye)			

Kunci Jawaban KB-4

NO	HYDROGEN PEROKSIDE	FUNGSI	KETERANGAN
1	10 vol = 3 %		
2	20 vol = 6 %		
3	30 vol = 9 %		
4	40 vol = 12 %		



Kunci Jawaban KB-5

Jelaskan apa yang dimaksud dengan

1. Oxidant Cream

.....
.....

2. Re Touch

.....
.....

3. Pre-pigmentasi

.....
.....

Buatlah Job sheet pewarnaan rambut tersebut,sesuai rencana yang akan anda buat...

Kunci Jawaban KB-6

- 1) Komersial: penataan yang dibuat sederhana, menyesuaikan kesempatan dan waktu, dengan teknik yang tidak rumit, mengikuti mode yang berlaku.
- 2) Kreatif: Penataan yang dibuat agak rumit, modis, artistik, untuk kesempatan malam hari.
- 3) Fantasi Style: Penataan yang dibuat rumit, sulit, dan besar, mengikuti mode terbaru, atau akan berlaku, pewarnaan dan ornament rambut tidak dibatasi, penataan keseluruhan dalam koridor artistik, estetik, mengutamakan kemahiran penata rambut



Evaluasi

1. Kosmetika pengoksidasi rambut yang digunakan dalam pewarnaan permanen yaitu
 - a. Hydrogen peroksida
 - b. Conditioner
 - c. Oksigen
 - d. Natrium Chlorida
2. Bahan pewarna rambut yang sifatnya sementara disebut.....
 - a. Azodyes
 - b. Dyes
 - c. Nitrodyes
 - d. Permanendyes
3. Pewarna dengan teknik aplikasi tunggal dapat menutup uban hingga....
 - a. 30 %
 - b. 40 %
 - c. 50 %
 - d. 60 %
4. Rambut yang telah di beri warna permanen akan memudar pada 4-6 minggu, agar tidak terjadi overlapping penambahan warna pada rambut yang telah diwarnai dapat dilakukan dengan teknik
 - a. Re touch
 - b. Bleaching section
 - c. Shampoo bleach
 - d. Color rinse
5. Sanggul ciwidey adalah sanggul yang berasal dari jawa barat. Ornament yang digunakan pada sanggul ciwidey adalah....
 - a. Cucuk gelung
 - b. Cunduk mentul
 - c. Jabing
 - d. Cucuk pasundan



6. Penataan rambut pada bagian belakang dengan arah vertikal pada penataan rambut french twist, merupakan pola penataan...
 - a. A simetris
 - b. Horizontal
 - c. Puncak
 - d. Simetris
7. Warna melanin rambut terdiri dari beberapa bagian yang menghasilkan warna yang berbeda pada rambut. Warna melanin yang menghasilkan warna hitam kecoklatan dan merah kecoklatan adalah....
 - a. Eumelanin
 - b. Granular
 - c. Pheomelanin
 - d. Tricosiderin
8. Sanggul malang berasal dari kebudayaan jawa yang dibawa oleh laskar majapahit. Tercermin dalam hiasan sanggul dan untaian bunga hidup yang mencerminkan pengaruh dari kebudayaan
 - a. India dan jepang
 - b. India dan portugis
 - c. Portugis dan tiongkok
 - d. Tiongkok dan india
9. Penataan sanggul gala yang merupakan kombinasi penataan modern dan tradisional yang bertujuan untuk memperingati peristiwa penting atau tokoh sejarah adalah
 - a. Penataan alegoris
 - b. Penataan free style
 - c. Penataan high fashion
 - d. Penataan historis
10. Untuk melakukan re touch pada akar rambut maka cara awal melakukan aplikasi warna adalah dengan cara...
 - a. Aplikasi pertama kali pada bagian dekat akar kemudian badan rambut dengan menggunakan oxidant cream vol rendah
 - b. Aplikasi mulai dari tengah kepala turun ke arah tengkuk kemudian ke arah dahi



- c. Aplikasi pertama mulai dari bagian depan kemudian ke bagian belakang
 - d. Aplikasi pertama kali pada bagian ujung rambut kemudian ke akar rambut
11. Bahan pewarna rambut terdiri dari beberapa jenis. salah satunya adalah pewarna tetap (*permanent tint*). Apakah sifat dari pewarna permanent tint?
- a. Dapat menembus kutikula atau selaput rambut
 - b. Tidak dapat menembus kutikula atau selaput rambut
 - c. Menghantarkan zat warna kedalam lapisan korteks
 - d. Mengandung hydrogen peroxide rendah
12. Desain gambar dibawah ini dengan menggunakan teknik fishtail, dapat diwakili dari gambar



Soal Essay

1. Jelaskan sejarah dari pewarnaan rambut!
2. Sebutkan 3 manfaat dari pemakaian pewarna tumbuh-tumbuhan!
3. Sebutkan 3 jenis logam yang digunakan sebagai bahan dasar pewarna serta warna yang dihasilkan dari logam tersebut!
4. Apa yang anda ketahui tentang Sabaouroud Rosseau tes!
5. Apa yang dimaksud dengan warna spectrum!
6. Jelaskan cara melakukan tes kepekaan kulit sebelum pewarnaan!
7. Sebutkan 4 kosmetik dalam pewarnaan rambut!
8. Jelaskan prosedur pewarnaan rambut!
9. Jelaskan manfaat dilakukannya pembilasan rambut setelah pewarnaan!
10. Jelaskan bagaimana cara memeriksa hasil pewarnaan rambut!
11. Sebutkan dan jelaskan terdiri dari apa saja persiapan area kerja!
12. Sebutkan 5 langkah kerja dalam melakukan persiapan pelanggan!
13. Jelaskan 7 pewarna nabati yang digunakan sebagai bahan dasar pewarna rambut beserta warna yang dihasilkan !
14. Jelaskan definisi asam dan basa
15. Berada dalam ph berapakah kosmetik hydrogen peroksid



Kunci Jawaban Pilihan Ganda

NO	A	B	C	D	NO	A	B	C	D
1	A				6				D
2	A				7	A			
3				D	8				D
4	A				9				D
5				D	10	A			
					11		C		
					12		B		

Kunci Jawaban Essay

1. Sejarah pewarnaan rambut: Pewarnaan merupakan tindakan merubah warna rambut yang dikenal sejak zaman mesir purba, bangsa yunani, cina purba dan handu. Pada zaman itu pewarnaan rambut menggunakan bahan berasal dari tumbuh-tumbuhan dan disebut pewarna nabati atau pewarna tradisional.
2. Manfaat dari pemakaian pewarna tumbuh-tumbuhan:
 - a. Bekerjanya secara permanen dengan cara melapisi batang rambut.
 - b. Menghasilkan berbagai macam warna (Kuning, kuning muda, biru, hijau dan merah).
 - c. Baik untuk pewarna campuran.
3. 3 jenis logam yang digunakan sebagai bahan dasar pewarna:
 - a. Perak (Silver) menghasilkan warna hitam kehijauan
 - b. Timah (Lead) menghasilkan warna hitam lembayung
 - c. Tembaga (Copper) menghasilkan warna hitam pekat.
4. Sabaouroud Rousseau Test: Tes kepekaan kulit dengan menggunakan inecto (bahan dasar untuk membuat pewarna rambut) atau tes tempel.
5. Warna spectrum adalah warna-warna yang ada pada lingkaran warna yaitu:
 - Merah, kuning, biru (primer)
 - Ungu, hijau, jingga (skunder)



6. Cara melakukan tes kepekaan kulit
 - a. Kulit belakang daerah telinga selebar bulatan telur dibersihkan dengan kapas.
 - b. Oleskan cat rambut yang telah diseduh air bersih
 - c. Biarkan selama 24 jam, jangan dicuci atau dibersihkan
 - d. Bagi kulit yang peka maka reaksi alergi akan dapat terlihat yaitu merah, timbul bintik-bintik seperti biang keringat.
7. Kosmetik dalam pewarnaan rambut
 - a. Shampo : untuk membersihkan kotoran yang ada di kulit kepala dan rambut
 - b. Color ex : untuk menghilangkan cat yang menempel pada kulit
 - c. Cat rambut : untuk memberi warna pada rambut
 - d. Cream kolesterol : menghilangkan cat yang menempel pada kulit
8. Jelaskan prosedur pewarnaan rambut
 - a. Mendiagnosa kulit kepala dan rambut
 - b. Menyarankan pada model untuk memilih warna rambut
 - c. Menyisir rambut dan melakukan analisa kulit kepala dan rambut
 - d. Melakukan pencucian rambut
 - e. Mengeringkan rambut
 - f. Memarting rambut menjadi 4 bagian
 - g. Pasangkan handuk kecil untuk menutup pundak dan pasang cape plastik hitam lalu pasang tisu disekeliling leher.
 - h. Oleskan cream kolesterol pada sekeliling luar garis rambut.
 - i. Mengaduk cat rambut sesuai dengan petunjuknya.
 - j. Mengecat rambut model, mulai dari rambut bagian depan tengah/atas.
 - k. Melakukan pembilasan dan memeriksa hasil pewarnaan.
9. Manfaat dilakukannya pembilasan setelah pewarnaan: Agar rambut dan kulit kepala menjadi bersih, sisa-sisa pewarnaan dan shampo tidak ada yang menempel di kulit kepala dan rambut.
10. Cara memeriksa hasil pewarnaan: Hasil pewarnaan dilihat dengan cahaya (Sinar matahari atau lampu), dan tanyakan pada pelanggan apakah sudah sesuai dengan keinginannya atau tidak.
11. Area publik : area penerima, konsultasi, ruang tunggu, ruang perawatan dan ruang rias wajah



Area private

Area service : kantor, ruang karyawan, gudang

12. Persiapan pelanggan :

- Melakukan konsultasi dan diagnosa kepada pelanggan
- Mempersiapkan pelanggan sesuai dengan jenis pelayanan
- Mengantar pelanggan ke tempat perawatan
- Mengganti pakaian pelanggan bila akan melakukan perawatan
- Menyimpan barang-barang pelanggan ke tempat yang aman

13. Celladin = chamomile warna kuning

Indigo warna biru

Rhubarb warna kuning muda

Sage warna hijau

warna kuning

Henna warna merah

14. Asam adalah senyawa yang memiliki ph dibawah 7 dan basa adalah senyawa memiliki ph diatas 7

15. Hydrogen peroksid = ph 4



Penutup

Modul Diklat PKB bagi Guru tata kecantikan rambut untuk grade 6 ini disusun sebagai acuan bagi bahan diklat guru yang telah mengikuti UKG. Melalui penyusunan modul diklat PKB bagi Guru dan tenaga kependidikan diharapkan dapat membantu guru untuk meningkatkan kompetensi dalam bidang pedagogik dan professional sehingga hasil UKG guru-guru akan meningkat dan seiring dengan peningkatan kompetensi tersebut akan diikuti dengan meningkatnya kualitas pendidikan.

Modul Pembelajaran Diklat PKB bagi guru tata kecantikan rambut grade 6 ini meliputi mengenai konsep dan teori pengetahuan anatomi dan fisiologi rambut, pewarnaan, sanggul serta penerapannya dalam bidang penataan rambut. Materi-materi tersebut akan dipelajari secara bertahap sehingga hasil yang diharapkan bagi guru tata kecantikan rambut dapat tercapai. Melalui penguasaan kompetensi tersebut maka diharapkan guru dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan tersebut kepada peserta didik di sekolah melalui pembelajaran yang dapat mengarahkan dan membimbing peserta didik untuk menciptakan proses kolaborasi belajar dan berlatih dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di sekolah.

Setiap pengajar diharapkan untuk dapat mengembangkan setiap kompetensi di bidangnya secara optimal, agar mampu memotivasi peserta didik untuk terus belajar sehingga mampu menjawab segala tantangan global di dunia industri, khususnya industri kecantikan.



Glosarium

Canities	:	<i>Perubahan warna rambut menjadi putih (uban)</i>
Coating tint	:	<i>Pewarna tetap yang melapisi batang rambut</i>
Color restorer	:	<i>Pewarna logam</i>
Color rinse	:	<i>Pembilas yang mengandung pewarna</i>
Eumelanin (melanokeratid)	:	<i>Penghasil warna rambut, berupa butir-butir yang agak kasar, berwarna coklat atau hitam, tidak larut dalam hampir semua zat pelarut dan tahan terhadap zat-zat kimia.</i>
Follicle/ folicula	:	<i>Kantung rambut, merupakan penjururan berbentuk seperti silinder yang terdiri dari 2 lapis.</i>
Hair dryer	:	<i>Alat Pengering rambut</i>
Hair spray color	:	<i>Pewarna yang berbentuk spray, tidak tahan lama.</i>
Lawsone	:	<i>Pewarna henna yang member warna merah pada rambut</i>
Melanin	:	<i>Zat warna yang dihasilkan tubuh dan member warna gelap.</i>
Mikro fibril	:	<i>Molekul keratin protofibril yang terpilin</i>
Parting	:	<i>Pembagian rambut.</i>
Patch test	:	<i>Test kepekaan kulit.</i>
Pheomelanin (rhodokeratid)	:	<i>Penghasil warna rambut, butirannya lebih halus daripada eumelanin, tidak mudah dipengaruhi secara kimiawi, dapat dilarutkan dalam larutan alkali encer.</i>
Virgin hair	:	<i>Rambut perawan, belum pernah terkena kosmetik pewarnaan, pengeritingan maupun pelurusan.</i>



Semi permanen	Cat rambut permanen tidak mengandung zat amoniak tapi memiliki kandungan peroksida untuk membuat rambut tampak gelap dari warna aslinya. Setelah beberapa kali pencucian rambut, warna akan luntur sehingga harus diwarnai ulang agar tidak belang mulai dari akar rambut. Jenis ini cocok untuk pemula karena prosesnya aman dan tidak terlalu merusak rambut.
Permanent color	Cat rambut permanen mengandung peroksida dan amoniak yang berpotensi merusak rambut. Biasanya digunakan untuk menggelapkan warna rambut, menutupi uban, sekaligus memberi kesan lebih terang pada rambut. Warna rambut akan bertahan hingga akhirnya tumbuh rambut baru.
Glossing/Glazing/Toning	Proses ini melibatkan pewarnaan semi permanen sehingga hanya bisa bertahan untuk sementara waktu. Biasanya digunakan untuk menggelapkan rambut dari warna aslinya atau mengubah tone rambut. Ada juga yang memberi kilap pada batang rambut tanpa mengubah warna aslinya. Boleh dilakukan kembali setelah 3-4 minggu sekali
Highlight	Proses pewarnaan rambut menggunakan teknik bleaching (penetrasi warna rambut) untuk menonjolkan sebagian atau seluruh rambut yang lebih terang dari warna aslinya. Akar rambut harus dicat ulang setelah tiga bulan agar tidak belang.



Daftar Pustaka

Dewi, Kusuma, 1991. *Pelajaran Tata Kecantikan Rambut Tingkat Terampil*. Jakarta: Yayasan Insani.

Dewi, Kusuma,dkk, 2001. *Pengetahuan Dan Seni Tata Rambut Modern Tingkat Mahir*. Jakarta Selatan: PT Carina Indah Utama.

Hakim, Helly, 1991. *Kosmetologi Tata Kecantikan Kulit Tingkat Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, PT Carina Indah Utama

Rostamailis, dkk, 2009. *Tata Kecantikan Rambut Jilid 2 Untuk Sekolah Menengah Kejuruan*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Direktort Jendral Manajemen Pendidikan Dasar Dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional.

Rostamailis, dkk, 2009. *Tata Kecantikan Rambut Jilid 3 Untuk Sekolah Menengah Kejuruan*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Direktort Jendral Manajemen Pendidikan Dasar Dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional.

Staff of school of hairdressing, *Hairdressing reference*, Adelaide South Australia, Adelaide college of TAFE 1988.

<http://portal.cbn.net.id/cbprtl/cyberwoman/detail.aspx?x=Beauty&y=cyberwoman/0/0/11/1087>

<http://www.facetofeet.com/hair/626/2/mewarnai-rambut-warna-apa-yang-cocok>

Ristiarini Endah W, *Modul pewarnaan rambut uban*, Sawangan PPPPTK Bisnis dan Pariwisata 2010

Ida Prihantina EK, *Modul sanggul daerah*, sawangan PPPPTK Bisnis dan Pariwisata 2010

R. Ivan H., *Apa yang harus diketahui tentang rambut*, Lembaga Pendidikan Hadisuwarno



<http://www.walmart.com/ip/L-Oreal-Paris-Superior-Preference-Fade-Defying-Color-and-Shine-System/14071269>



2

BAGIAN II KOMPETENSI PEDAGOGIK

Kompetensi pedagogik berkaitan erat dengan kemampuan guru dalam memahami dinamika proses pembelajaran. Pembelajaran yang berlangsung di ruang kelas bersifat dinamis. Terjadi karena interaksi atau hubungan komunikasi timbal balik antara guru dengan siswa, siswa dengan temannya dan siswa dengan sumber belajar. Dinamisasi pembelajaran terjadi karena dalam satu kelas dihuni oleh multi-karakter dan multi-potensi. Heterogenitas siswa dalam kelas akan memerlukan keterampilan guru dalam mendisain program pembelajaran.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

1. Pengembangan Potensi Peserta Didik

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebut, pasal 1 ayat 1 dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Berdasarkan hal di atas maka sekolah khususnya guru secara langsung bertugas sebagai agen pengembang potensi peserta didik agar mereka mengenali potensi yang mereka miliki dan memaksimalkannya sehingga berdaya dan berguna bagi diri sendiri maupun bagi orang lain.

Berikut ini adalah beberapa hal penting tentang pengembangan potensi peserta didik melalui pendidikan atau pembelajaran yakni sebagai berikut.

- a. Pengembangan potensi peserta didik adalah inti dari semua usaha dan tujuan pendidikan nasional.
- b. Dalam diri peserta didik terdapat berbagai potensi yang harus berkembang dan dikembangkan.
- c. Pengembangan potensi peserta didik melalui pendidikan/pembelajaran adalah satu-satunya upaya untuk mencapai sumber daya manusia yang diharapkan dapat membangun bangsa.
- d. Salah satu tugas guru yang paling esensial adalah mengembangkan potensi peserta didik.

2. Guru yang Intensional

Ada satu karakter kuat yang dan menonjol yang harus dimiliki oleh guru, yaitu intensionalitas. Kata intensionalitas berarti melakukan sesuatu karena alasan tertentu atau dengan sengaja. Jadi guru yang memiliki intensionalitas adalah



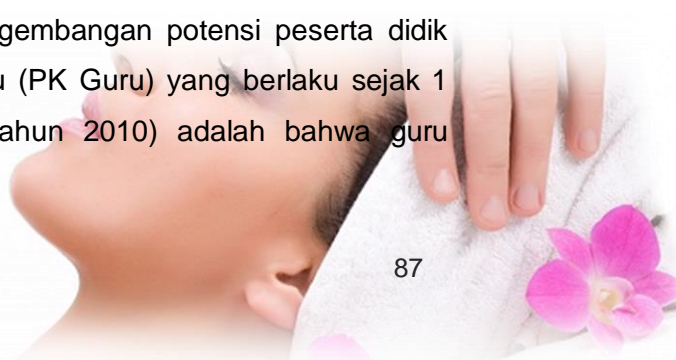
orang yang terus-menerus memikirkan hasil yang mereka inginkan bagi peserta didiknya dan bagaimana tiap-tiap keputusan yang mereka ambil membawa peserta didik ke arah hasil tersebut. Guru yang memiliki intensionalitas atau yang intensional tahu bahwa pembelajaran maksimal tidak terjadi secara kebetulan. Peserta didik memang selalu belajar dengan tidak terencana. Tetapi untuk benar-benar menantang peserta didik, untuk memperoleh upaya terbaik mereka, untuk membantu mereka melakukan lompatan konseptual dan mengorganisasikan dan mengingat pengetahuan baru, guru perlu memiliki tujuan, berpikir secara mendalam, dan fleksibel, tidak melupakan sasaran mereka bagi setiap peserta didik. Dalam satu kata, mereka perlu menjadi intensional atau perlu menetapkan tujuan.

Guru yang intensional menggunakan berbagai metode pengajaran, pengalaman, penugasan, dan bahan ajar untuk memastikan bahwa peserta didik mencapai semua tingkatan kognitif, mulai dari pengetahuan, penerapan hingga kreativitas, dan bahwa pada saat yang sama peserta didik mempelajari tujuan afektif yang penting, seperti kecintaan belajar, rasa hormat terhadap orang lain dan tanggung jawab pribadi. Guru yang intensional terus-menerus merenungkan praktik dan hasil yang dia peroleh.

Guru yang intensional adalah guru yang mempunyai keyakinan kuat akan daya hasilnya, lebih mungkin mengarahkan upaya yang konsisten, untuk bertahan menghadapi rintangan dan untuk terus berupaya tanpa lelah hingga setiap peserta didiknya berhasil. Guru yang intensional mencapai rasa daya-hasil dengan terus menerus menilai hasil pengajarannya, terus menerus mencoba strategi baru jika pengajaran pertamanya tidak berhasil, dan terus menerus mencari gagasan dari rekan kerja, buku, majalah, lokakarya, dan sumber lain untuk memperkaya dan memperkuat kemampuan mengajarnya (Slavin, 2009).

3. Kompetensi dan Kinerja Guru dalam Pengembangan Potensi Peserta Didik

Kompetensi dan kinerja guru dalam pengembangan potensi peserta didik berdasarkan format penilaian kinerja guru (PK Guru) yang berlaku sejak 1 Januari 2003 (Permendiknas No. 35 Tahun 2010) adalah bahwa guru



menganalisis potensi pembelajaran setiap peserta didik dan mengidentifikasi pengembangan potensi peserta didik melalui program pembelajaran yang mendukung peserta didik mengaktualisasi potensi akademik, kepribadian, dan kreativitasnya sampai ada bukti jelas bahwa peserta didik mampu mengaktualisasikan potensi mereka.

Selanjutnya, indikator kompetensi atau kinerja pengembangan potensi peserta didik tersebut dinyatakan sebagai berikut:

- a. Guru menganalisis hasil belajar berdasarkan berbagai bentuk penilaian terhadap setiap peserta didik untuk mengetahui tingkat kemajuan masing-masing.
- b. Guru merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk belajar sesuai dengan kecakapan dan pola belajar masing-masing.
- c. Guru merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran untuk memunculkan daya kreativitas dan kemampuan berfikir kritis peserta didik.
- d. Guru secara aktif membantu peserta didik dalam proses pembelajaran dengan memberikan perhatian kepada setiap individu.
- e. Guru dapat mengidentifikasi dengan benar tentang bakat, minat, potensi, dan kesulitan belajar masing-masing peserta didik.
- f. Guru memberikan kesempatan belajar kepada peserta didik sesuai dengan cara belajarnya masing-masing.
- g. Guru memusatkan perhatian pada interaksi dengan peserta didik dan mendorong mereka untuk memahami dan menggunakan informasi yang disampaikan.

Agar guru memiliki atau menunjukkan indikator kompetensi yang diuraikan di atas, maka guru harus melengkapi dirinya dengan berbagai pengetahuan dan keterampilan tentang pengembangan potensi peserta didik. Tidak hanya itu, guru juga sebaiknya memiliki motivasi yang tinggi dalam mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilannya sehingga potensi peserta didik yang selama ini tidak kelihatan, dapat tergali dan berkembang. Dan tentunya pekerjaan ini membutuhkan dedikasi dan profesionalisme yang tinggi karena



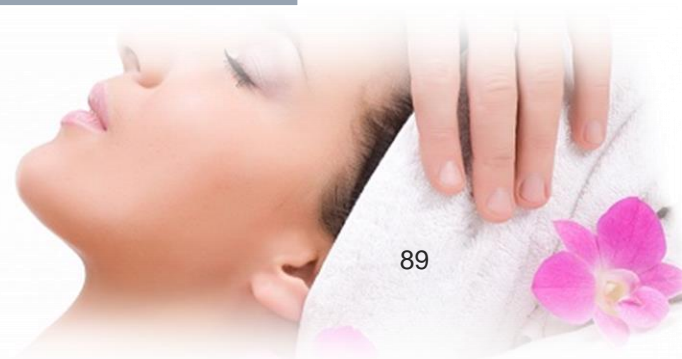
menyangkut masa depan sebuah negara dan keberlangsungannya di tengah-tengah masyarakat dunia.

B. Tujuan

Tujuan modul ini adalah untuk memberikan pengetahuan, keterampilan serta mengubah sikap guru atau tenaga pendidik sebagai agen pengembang potensi peserta didik.

C. Peta Kompetensi

- Grade 10** Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran
- Grade 9** Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran
- Grade 8** Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar
- Grade 7** Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik
- Grade 6** Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki
- Grade 5** Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran
- Grade 4** Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik
- Grade 3** Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu
- Grade** Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik
- Grade 1** Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional dan intelektual



D. Ruang Lingkup

Dalam pemetaan kompetensi pedagogik, modul ini membahas kompetensi inti guru pada tingkat (*grade*) enam (6) yaitu memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki yang dijabarkan lagi menjadi tujuh indikator pencapaian kompetensi seperti yang ditunjukkan pada diagram di atas.

Modul ini akan membahas tentang bagaimana guru dapat menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mendorong peserta didik mencapai prestasi secara optimal dan untuk mengaktualisasikan potensi peserta didik termasuk kreativitasnya.

E. Cara Penggunaan Modul

Agar peserta diklat dapat menguasai kompetensi ini secara utuh dan baik, maka peserta diklat dapat melakukan hal-hal berikut ini:

1. Bacalah modul ini secara seksama.
2. Kerjakan semua aktivitas pembelajaran yang sudah tersedia.
3. Diskusikan tugas dengan fasilitator ataupun teman sejawat.
4. Gunakan internet sebagai sumber informasi lain bila perlu.



KEGIATAN PEMBELAJARAN 1

Penyediaan Berbagai Kegiatan Pembelajaran Untuk Mendorong Peserta Didik Mencapai Prestasi Secara Optimal

A. Tujuan

Setelah mempelajari kompetensi ini, peserta diklat diharapkan mampu menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mendorong peserta didik mencapai prestasi secara optimal.

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Memadukan berbagai kegiatan pembelajaran dalam paket keahlian yang diampu.
2. Mengkombinasikan penggunaan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mendorong peserta didik mencapai prestasi belajar.
3. Merasionalkan penggunaan berbagai kegiatan pembelajaran yang tepat pada paket keahlian yang diampu untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

C. Uraian Materi

1. Pengertian Potensi Peserta Didik

Pengertian potensi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dapat dikembangkan. Dengan dasar pengertian ini maka dapat dinyatakan bahwa potensi peserta didik adalah kemampuan yang dimiliki setiap pribadi/individu peserta didik yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan sehingga dapat menjadi kemampuan yang aktual dan berprestasi.

Berdasarkan pengertian di atas dapat kita tegaskan bahwa setiap individu memiliki potensi yang pada saat tertentu tidak kelihatan atau terpendam.



Untuk itulah guru dan orangtua memiliki peranan yang sangat krusial yaitu menggali atau memunculkannya ke atas “permukaan”. Dengan demikian peserta didik juga dapat menyadari bahwa mereka memiliki potensi sehingga mereka juga secara sadar berusaha mengasah dan melatih kemampuan-kemampuan tersebut. Dan tentunya mereka mendapatkan arahan yang baik dari guru dan orang tua.

2. Identifikasi Potensi Peserta Didik

Berbicara tentang potensi, langkah awal yang perlu dilakukan adalah mengidentifikasinya. Ini penting dan hanya dapat dilakukan oleh pendidik dan mungkin juga oleh orangtua yang menaruh perhatian lebih demi perkembangan peserta didik.

Dalam pembahasan tentang identifikasi potensi peserta didik, ada beberapa hal yang perlu diketahui dan dipahami yaitu tentang ciri-ciri keberbakatan peserta didik, kecenderungan minat jabatan peserta didik, dan proses identifikasi peserta didik. Berikut ini adalah uraian mengenai 3 hal tersebut.

a. Ciri-ciri Keberbakatan Peserta Didik

Yang dimaksud dengan ciri-ciri keberbakatan peserta didik disini adalah bakat yang dimiliki oleh peserta didik. Bakat-bakat tersebut dapat mengarah pada kemampuan numerik, mekanik, berpikir abstrak, relasi ruang (spasial), dan berpikir verbal. Selain bakat, peserta didik juga memiliki minat. Minat peserta didik juga dapat berupa minat profesional, minat komersial, dan minat kegiatan fisik. Minat profesional mencakup minat-minat keilmuan dan sosial. Minat komersial adalah minat yang mengarah pada kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan bisnis. Minat fisik mencakup minat mekanik, minat kegiatan luar, dan minat navigasi (kedirgantaraan).

Kedua hal ini, yakni bakat dan minat, sangat berpengaruh pada prestasi peserta didik pada semua mata pelajaran. Tentu saja bakat dan minat peserta didik yang satu berbeda dengan bakat dan minat peserta didik yang lainnya. Tetapi kita semua berharap bahwa setiap peserta didik dapat menguasai semua materi pelajaran yang diajarkan oleh guru di sekolah.



Menurut Dirman dan Cici Juarsih, ada tiga kelompok ciri keberbakatan, yaitu kemampuan umum yang tergolong di atas rata-rata, kreativitas tergolong tinggi, dan komitmen terhadap tugas. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

- 1) Peserta didik dengan kemampuan umum di atas rata-rata umumnya memiliki perbendaharaan kata yang lebih banyak dan lebih maju dibandingkan dengan peserta didik biasa, cepat menangkap hubungan sebab akibat, cepat memahami prinsip dasar dari suatu konsep, pengamat yang tekun dan waspada, mengingat pesan dengan tepat serta memiliki informasi yang aktual, selalu bertanya-tanya, cepat pada kesimpulan yang tepat mengenai kejadian, fakta, orang, atau benda.
- 2) Peserta didik dengan kreativitas yang tergolong tinggi umumnya memiliki rasa ingin tahu yang luar biasa, menciptakan berbagai ragam dan jumlah gagasan guna memecahkan persoalan, sering mengajukan tanggapan yang unik dan pintar, tidak terhambat mengemukakan pendapat, berani mengambil resiko, suka mencoba, peka terhadap keindahan dan segi-segi estetika dari lingkungannya.
- 3) Peserta didik dengan komitmen terhadap tugas umumnya mudah terbenam dan benar-benar terlibat dalam suatu tugas, sangat tangguh dan ulet menyelesaikan masalah, bosan menghadapi tugas rutin, mendambakan dan mengejar hasil sempurna, lebih suka bekerja secara mandiri, sangat terikat pada nilai-nilai baik dan menjauhi nilai-nilai buruk, bertanggung jawab, berdisiplin, sulit mengubah pendapat yang telah diyakininya.

Selain penggolongan di atas, guru dapat mengamati perilaku peserta didik. Perilaku-perilaku ini dapat dikelompokkan ke dalam tiga kelompok indikator atau penanda, yakni indikator intelektual, indikator kreativitas, dan indikator motivasi (Munandar). Pengelompokan ini tidak jauh berbeda dengan pengelompokan sebelumnya, hanya saja pengelompokan ini memuat daftar perilaku yang cukup detail. Diharapkan kelak bahwa dengan daftar perilaku ini guru terbantu untuk merancang atau membuat pembelajaran yang memfasilitasi proses aktualisasi potensi peserta didiknya. Pengelompokannya adalah sebagai berikut:



1) Indikator intelektual

- Mudah menangkap pelajaran
- Mudah mengingat kembali
- Memiliki perbendaharaan kata yang luas
- Penalaran tajam
- Daya konsentrasi baik
- Menguasai banyak bahan tentang macam-macam topik
- Senang dan sering membaca
- Mampu mengungkapkan pikiran, perasaan atau pendapat secara lisan dan tertulis dengan lancar dan jelas
- Mampu mengamati secara cermat
- Senang mempelajari kamus, peta, dan ensiklopedi
- Cepat memecahkan soal
- Cepat menemukan kekeliruan dan kesalahan
- Cepat menemukan asas dalam suatu uraian
- Mampu membaca pada usia lebih muda
- Daya abstrak cukup tinggi
- Selalu sibuk menangani berbagai hal

2) Indikator kreativitas

- Memiliki rasa ingin tahu yang besar
- Sering mengajukan pertanyaan yang berbobot
- Memberikan banyak gagasan dan usul terhadap suatu masalah
- Mampu menyatakan pendapat secara spontan dan tidak malu-malu
- Mempunyai dan menghargai rasa keindahan
- Mempunyai pendapat sendiri dan dapat mengungkapkannya, tidak mudah terpengaruh orang lain
- Memiliki rasa humor tinggi
- Mempunyai daya imajinasi yang kuat
- Mampu mengajukan pemikiran, gagasan pemecahan masalah yang berbeda dari orang lain
- Dapat bekerja sendiri



- Senang mencoba hal-hal sendiri
- Mampu mengembangkan atau merinci suatu gagasan (kemampuan elaborasi)

3) Indikator motivasi

- Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus) dalam waktu yang lama, tidak berhenti sebelum selesai)
- Ulet menghadapi kesulitan
- Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi
- Ingin mendalami bahan atau bidang pengetahuan yang diberikan
- Selalu berusaha berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasinya)
- Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah “orang dewasa”, misalnya, terhadap pembangunan, korupsi, keadilan, dan sebagainya
- Senang dan rajin belajar, penuh semangat, cepat bosan dengan tugas-tugas rutin, dapat mempertahankan pendapat-pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini tersebut)
- Mengejar tujuan-tujuan jangka panjang (dapat menunda pemuasan kebutuhan sesaat yang ingin dicapai kemudian)
- Senang mencari dan memecahkan soal-soal

Daftar ciri-ciri keberbakatan peserta didik yang telah diuraikan di atas diharapkan dapat membantu guru lebih analitis terhadap perilaku-perilaku yang muncul dari peserta didik. Perilaku-perilaku ini dapat muncul apabila lingkungan belajar di kelas secara khusus dan di sekolah secara umum dibentuk atau disiasati sedemikian rupa. Dengan demikian peserta didik dapat mengekspresikan diri mereka dengan leluasa dan guru dapat mengenali perilaku-perilaku tersebut dengan cepat.

b. Kecenderungan Minat Jabatan Peserta Didik

Pembahasan mengenai kecenderungan minat jabatan dalam pengembangan potensi peserta didik tidak dapat dipisahkan. Kecenderungan minat jabatan



adalah suatu penanda yang dapat digunakan sebagai sebuah petunjuk bagi guru dan orang tua dalam mengarahkan peserta didik. Selain itu, kecenderungan minat jabatan ini juga adalah sebuah rangkuman terhadap sifat-sifat individu yang diamati oleh para ahli psikologi yang tentunya dapat digunakan sebagai acuan dalam mengembangkan potensi peserta didik.

Kecenderungan minat jabatan peserta didik dapat dikenali dari tipe kepribadiannya. Dari identifikasi kepribadian peserta didik menunjukkan bahwa tidak semua jabatan cocok untuk semua orang. Setiap tipe kepribadian tertentu mempunyai kecenderungan terhadap minat jabatan tertentu pula. Berikut disajikan kecenderungan tipe kepribadian dan ciri-cirinya.

- Realistik, yaitu kecenderungan untuk bersikap apa adanya atau realistik. Ciri-cirinya: rapi, terus terang, keras kepala, tidak suka berkhayal, dan tidak suka kerja keras.
- Penyelidik, yaitu kecenderungan sebagai penyelidik. Ciri-cirinya: analitis, hati-hati, kritis, suka yang rumit, dan rasa ingin tahu yang besar.
- Seni, yaitu kecenderungan suka terhadap seni. Ciri-cirinya: tidak teratur, emosi, idealis, imajinatif, dan terbuka.
- Sosial, yaitu kecenderungan suka terhadap kegiatan-kegiatan yang bersifat sosial. Ciri-cirinya: melakukan kerja sama, sabar, bersahabat, rendah hati, menolong, dan hangat.
- Suka usaha, yaitu kecenderungan menyukai bidang usaha. Ciri-cirinya: energik, optimis, percaya diri, ambisius, dan suka bicara.
- Tidak mau mau berubah, yaitu kecenderungan untuk mempertahankan hal-hal yang sudah ada, enggan terhadap perubahan. Ciri-cirinya: hati-hati, bertahan, kaku, tertutup, patuh, dan konsisten.

Untuk menentukan kecenderungan minat jabatan peserta didik guru dan orang tua dapat mengacu pada Multi Kecerdasan Gardner berikut ini.

<i>Kecerdasan</i>	<i>Kemampuan</i>	<i>Panggilan Hidup Ideal</i>
<i>Bahasa</i>	Kemampuan memahami dan menggunakan	Penyair

<i>Kecerdasan</i>	<i>Kemampuan</i>	<i>Panggilan Hidup Ideal</i>
	komunikasi lisan dan tertulis	
<i>Logika-matematika</i>	Kemampuan memahami dan menggunakan symbol dan pengoperasian logika dan angka	Pemrograman komputer
<i>Musik</i>	Kemampuan memahami dan menggunakan konsep seperti ritme, nada, melodi, dan harmoni	Pencipta lagu
<i>Ruang</i>	Kemampuan mengorientasikan dan memanipulasi ruang tiga dimensi	Arsitek
<i>Tubuh-kinestetika</i>	Kemampuan mengkoordinasikan gerakan fisik	Atlet
<i>Alam</i>	Kemampuan membedakan dan mengelompokan benda atau fenomena alam	Ahli zoology

c. Proses Identifikasi Potensi Peserta Didik

Guru dapat mengidentifikasi potensi peserta didiknya dengan beberapa cara, yakni dengan tes dan pengamatan. Adapun tes yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

- Tes inteligensi individual
- Tes inteligensi kelompok
- Tes prestasi
- Tes akademik
- Tes kreatif



Beberapa tes dari daftar di atas dapat diperoleh dari lembaga khusus. Sekolah dapat meminta bantuan lembaga tes atau fakultas psikologi terdekat untuk memberikan tes kepada peserta didik. Sedangkan untuk tes akademik dan tes kreatif, sekolah dapat menunjuk satu tim membuat tes tersebut. Dan sebaiknya sebelum digunakan, tes tersebut diuji oleh pakar dan diujicobakan pada kelompok uji sebelum digunakan.

Sedangkan identifikasi melalui pengamatan atau observasi, guru dapat membuat mengembangkan instrumen yang digunakan untuk mengamati perilaku peserta didik. Instrumen tersebut dapat digunakan mengidentifikasi peserta didik dari sudut pandang:

- Guru
- Orang tua
- Teman sebaya
- Diri sendiri

Laporan hasil penjangkaran potensi peserta didik dapat dimanfaatkan sebagai masukan dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling, terutama dalam program pelayanan bimbingan belajar dan bimbingan karir. Program bimbingan belajar terutama diberikan kepada peserta didik yang mempunyai prestasi dibawah rata-rata agar dapat memperoleh prestasi yang lebih tinggi. Program bimbingan karir diberikan kepada semua peserta didik dalam rangka mempersiapkan mereka untuk melanjutkan studi dan menyiapkan kariernya.

D. Aktivitas Pembelajaran

1. Aktivitas Pembelajaran 1

- ⇒ Bentuklah kelompok yang terdiri dari 4-5 orang.
- ⇒ Tunjuklah 1 orang sebagai moderator yang bertugas untuk memimpin kegiatan curah pendapat pada aktivitas pembelajaran 1 ini.
- ⇒ Duduklah dengan membentuk lingkaran.
- ⇒ Moderator mengajukan pertanyaan-pertanyaan berikut ini.
 - Berapa jumlah peserta didik anda dalam 1 kelas?
 - Menurut anda, apa yang dimaksud dengan potensi peserta didik?
 - Apakah anda dapat mengidentifikasi potensi peserta didik anda?

- Apakah jumlah peserta didik mempengaruhi anda dalam mengenali potensi peserta didik?
- Secara garis besar, bagaimana cara anda mengetahui potensi yang miliki peserta didik anda?
- Apakah anda memiliki kesempatan untuk mengembangkan potensi peserta didik?

⇒ Setelah semua anggota kelompok menjawab, moderator membuat kesimpulan dan menyampaikannya kepada seluruh kelas.

Lembar Kerja 1.1.

1. Berapa jumlah peserta didik anda dalam 1 kelas?
.....
2. Menurut anda, apa yang dimaksud dengan potensi peserta didik?
.....
3. Apakah anda dapat mengidentifikasi potensi peserta didik anda?
.....
4. Apakah jumlah peserta didik mempengaruhi anda dalam mengenali potensi peserta didik?
.....
5. Secara garis besar, bagaimana cara anda mengetahui potensi yang miliki peserta didik anda?
.....
6. Apakah anda memiliki kesempatan untuk mengembangkan potensi peserta didik?
.....



2. Aktivitas Pembelajaran 2

- ⇒ Pada aktivitas 2 ini, anda bekerja secara berpasangan.
- ⇒ Bacalah materi tentang *Identifikasi Potensi Peserta Didik*.
- ⇒ Setiap anggota pasangan mengisi tabel berikut ini.
- ⇒ Setelah masing-masing mengisi tabel di atas, bagikan informasi dalam tabel ke pasangan masing-masing.
- ⇒ Apabila aktivitas ini sudah dikerjakan oleh semua pasangan, fasilitator dapat meminta 1-2 peserta diklat untuk membuat kesimpulan.

Lembar Kerja 1.2.

No	Pertanyaan/Kegiatan	Uraian
1.	Berapa jumlah peserta didik dalam 1 kelas	
2.	Sebutkan dan jelaskan siapa saja dari peserta didik anda yang menunjukkan indikator intelektual.	
3.	Sebutkan dan jelaskan siapa saja dari peserta didik anda yang menunjukkan indikator kreatifitas.	
4.	Sebutkan dan jelaskan siapa saja dari peserta didik anda yang menunjukkan indikator motivasi.	



3. Aktivitas Pembelajaran 3

- ⇒ Bentuklah kelompok yang terdiri dari 5-6 orang.
- ⇒ Bacalah materi Kecenderungan *Minat Jabatan Peserta Didik*.
- ⇒ Buatlah kegiatan atau penugasan individu untuk para peserta didik anda yang tergolong pada minat jabatan berikut ini.
- ⇒ Setelah selesai, presentasikan hasil kerja kelompok anda.

Lembar Kerja 1.3.

No	Minat Jabatan	Tugas Individu Untuk Peserta Didik
1.	Realistis	
2.	Penyelidik	
3.	Artistik	
4.	Sosial	
5.	Suka usaha	
6.	Konvensional	



E. Latihan/Tugas

1. Apa yang dimaksud dengan potensi peserta didik?
2. Bagaimana ciri-ciri peserta didik yang kemampuan umumnya di atas rata-rata?
3. Memiliki rasa humor tinggi, mempunyai daya imajinasi yang kuat, mampu mengajukan pemikiran, gagasan pemecahan masalah yang berbeda dari orang lain, dapat bekerja sendiri, senang mencoba hal-hal sendiri adalah beberapa perilaku peserta didik yang dapat digolongkan pada indikator?
4. Peserta didik yang memiliki karakter analitis, hati-hati, kritis, suka yang rumit, dan rasa ingin tahu yang besar dapat diarahkan untuk bekerja pada bidang....
5. Bagaimana sekolah melaksanakan tes intelegensi untuk peserta didiknya?

F. Rangkuman

Sebagai agen pengembang potensi peserta didik, guru diharapkan dapat menjadi guru yang intensional yang memiliki caranya sendiri untuk menggali potensi peserta didiknya. Mengenali potensi peserta didik saja tidaklah cukup. Tahapan berikutnya adalah mengembangkan potensi tersebut melalui kegiatan-kegiatan pembelajaran yang mengarah pada proses pengembangannya. Dengan demikian, peserta didik pun secara sadar mengenal dirinya sendiri dan secara dapat bersama-sama dengan guru berkeinginan untuk mengembangkannya menjadi potensi yang dapat diwujudkan secara optimal.

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

1. Apakah hal yang paling penting yang anda pelajari pada kegiatan pembelajaran ini?
2. Apa yang ingin anda lakukan untuk perbaikan pembelajaran pada kegiatan pembelajaran berikutnya?
3. Apa yang akan anda lakukan untuk mengembangkan potensi peserta didik anda?



KEGIATAN PEMBELAJARAN 2

Penyediaan Berbagai Kegiatan Pembelajaran untuk Mengaktualisasikan Potensi Peserta Didik Termasuk Kreativitasnya

A. Tujuan

Setelah mempelajari kompetensi ini, peserta diklat diharapkan mampu menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mengaktualisasikan potensi peserta didik termasuk kreativitasnya.

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Membeda-bedakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan karakteristik dan potensi peserta didik.
2. Menetapkan kegiatan pembelajaran yang tepat yang mampu mengaktualisasikan potensi dan kreativitas peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada paket keahlian yang diampu.
3. Mengkorelasikan ragam kegiatan pembelajaran dengan karakteristik peserta didik dalam mengaktualisasikan potensi peserta didik.
4. Membuat struktur kegiatan pembelajaran yang bervariasi untuk mengaktualisasikan potensi dan kreativitas peserta didik.

C. Uraian Materi

Banyak potensi peserta didik yang perlu dikembangkan dan ditingkatkan di sekolah melalui proses belajar dan pembelajaran. Berikut ini adalah uraian tentang pengembangan potensi peserta didik dilihat dari beberapa ranah yaitu ranah kognitif, psikomotor, emosi, dan bahasa.



1. Pengembangan Potensi Kognitif

Pengembangan potensi kognitif peserta didik pada dasarnya merupakan upaya peningkatan aspek pengamatan, mengingat, berpikir, menciptakan serta kreativitas peserta didik. Proses kognitif pada peserta didik meliputi perubahan pada pemikiran, intelegensi, dan bahasanya. Beberapa contoh yang mencerminkan proses-proses kognitif, misalnya: memandang benda yang berayun-ayun di atas tempat tidur bayi, merangkai satu kalimat yang terdiri dari atas dua kata, menghafal syair, membayangkan seperti apa rasanya menjadi bintang tokoh, dan memecahkan suatu teka-teki silang.

Tingkat intelegensi adalah tingkat kecerdasan yang berbeda antara satu individu dengan individu lainnya. Intelegensi mempengaruhi cara setiap individu menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya. Semakin cerdas seseorang, maka akan semakin mudah dan cepat menemukan jawaban dari permasalahan yang dihadapinya. Pengembangan kognitif dimaksudkan agar individu mampu mengembangkan kemampuan persepsinya, ingatan, berpikir, pemahaman terhadap simbol, melakukan penalaran dan memecahkan masalah. Pengembangan kognitif dipengaruhi oleh faktor hereditas, lingkungan, kematangan, minat dan bakat, serta pembentukan dan kebebasan dari berbagai pengaruh sugesti.

Berikut ini adalah beberapa model pengembangan kognitif menurut beberapa ahli yang dapat diterapkan oleh guru sebagai upaya pengembangan potensi peserta didik disekolah.



a. Model Piaget

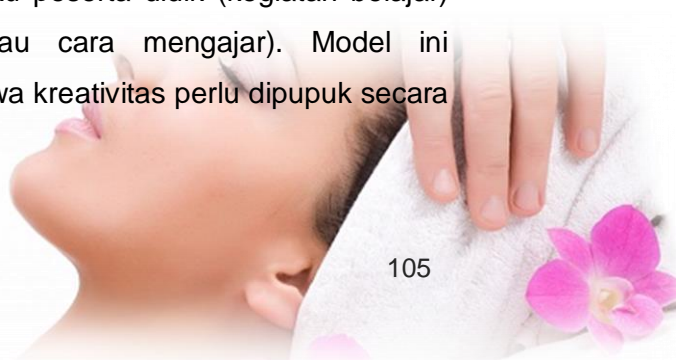
Deskripsi Piaget mengenai hubungan antara tingkat perkembangan konseptual peserta didik dengan bahan pelajaran yang kompleks menunjukkan bahwa guru harus memperhatikan apa yang harus diajarkan dan bagaimana mengajarkannya. Situasi belajar yang ideal adalah keserasian antara bahan pembelajaran yang kompleks dengan tingkat perkembangan konseptual peserta didik. Jadi, guru harus dapat menguasai perkembangan kognitif peserta didik dan menentukan jenis kebutuhan peserta didik untuk memahami bahan pelajaran itu.

Strategi belajar yang dikembangkan dari teori Piaget ialah menghadapkan peserta didik dengan sifat pandangan yang tidak logis agar dapat merangsang daya berpikir mereka. Peserta didik mungkin akan merasa sulit mengerti dikarenakan pandangan tersebut berbeda dengan pandangnya sendiri. Tipe kelas yang dikehendaki oleh Piaget untuk transmisi pengetahuan adalah mendorong guru untuk bertindak sebagai katalisator dan peserta didik belajar sendiri. Tujuan pendidikan bukanlah meningkatkan jumlah pengetahuan tetapi meningkatkan kemungkinan bagi peserta didik untuk menemukan dan menciptakan pengetahuannya sendiri.

Strategi pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru untuk itu seperti inquiri atau pendekatan ilmiah yang menjadi prosedur proses pembelajaran pada kurikulum 2013 sekarang ini, yang langkah-langkahnya meliputi: mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mengomunikasikan.

b. Model Williams

Model tiga dimensional dari Williams dirancang untuk membantu guru menentukan tugas-tugas di dalam kelas yang berkenaan dengan dimensi kurikulum (materi), perilaku peserta didik (kegiatan belajar) dan perilaku guru (strategi atau cara mengajar). Model ini berlandaskan pada pemikiran bahwa kreativitas perlu dipupuk secara



menyeluruh dan bahwa peserta didik harus mengembangkan kemampuan berpikir kreatif dalam semua bidang kegiatan.

Dengan menggunakan model ini guru mampu menggunakan aneka ragam strategi yang dapat meningkatkan pemikiran kreatif peserta didik di dalam kelas. Oleh karena itu, guru dituntut untuk menguasai berbagai strategi pembelajaran dan menggunakannya secara variatif dan luwes untuk mengaktif-kreatifkan peserta didik belajar sehingga mencapai hasil belajar yang optimal.

c. Model Guilford

Guilford mengembangkan teori atau model tentang kemampuan kognitif manusia (yang berisi 120 kemampuan intelektual) yang disusun dalam satu sistem yang disebut “struktur intelek”. Model struktur ini menggambarkan keragaman kemampuan kognitif manusia, yang digambarkan dalam bentuk kubus tiga dimensi intelektual untuk menampilkan semua kemampuan kognitif manusia. Ketiga dimensi itu ialah konten, produk, dan operasi.

d. Model Bloom

Taksonomi Bloom terdiri dari enam tingkat perilaku kognitif yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi. Model ini banyak digunakan untuk mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi dalam kurikulum berdiferensiasi untuk peserta didik berbakat serta untuk merencanakan dan mengevaluasi kegiatan belajar sedemikian rupa hingga peserta didik dapat mengembangkan kemampuan kognitif mereka sepenuhnya. Dengan menggunakan taksonomi ini, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperluas proses-proses pemikiran mereka, dimana peserta didik dapat dengan segera mengenali cara bagaimana berpikir, pada tingkat mana pertanyaan yang mereka ajukan dan sifat kegiatan dimana mereka terlibat.



2. Pengembangan Potensi Psikomotorik

Kemampuan psikomotorik hanya bisa dikembangkan dengan latihan-latihan yang menuju ke arah peningkatan kemampuan peserta didik. Pengembangan ini memerlukan rangsangan yang kuat agar perkembangan potensi psikomotorik peserta didik bisa optimal.

Peningkatan potensi psikomotorik merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam kesuksesan pembelajaran. Dengan peningkatan kemampuan psikomotorik, peserta didik akan mampu menerima pembelajaran sesuai dengan batasan jenjang pendidikannya.

Berikut ini adalah beberapa teknik untuk mengembangkan potensi psikomotorik pada peserta didik.

- a. Model permainan atau outbond: model yang satu ini mungkin menjadi yang terfavorit. Hal ini karena pada outbond terdapat beberapa macam permainan yang semuanya memiliki manfaat atau tujuan tertentu. Terutama dalam peningkatan kemampuan psikomotorik peserta didik. Setiap permainan yang ada outbond mengandung makna yang tersirat ataupun yang tersurat. Outbond melatih keterampilan kerjasama dalam tim dan melatih kemampuan psikomotorik peserta didik. Kesulitan yang ada dalam setiap permainan yang ada pada outbond menuntut para peserta didik untuk bekerjasama dan menuntut kreativitasnya dalam bertindak. Dengan adanya kreativitas tersebut maka kemampuan psikomotorik peserta didik akan meningkat dan berkembang dan peserta didik pun akan memperoleh kesenangan.
- b. Model meniru: dalam model ini guru menyuruh peserta didik untuk menirukan atau mengikuti apa yang diinginkan oleh guru. Model meniru ini dilakukan guna memberi contoh kepada peserta didik agar bisa mengikuti apa yang diinginkan oleh gurunya. Seperti pada saat guru mengajarkan, misalnya, keterampilan menggunting rambut tingkat dasar, maka peserta didik harus benar-benar memperhatikan apa yang dicontohkan oleh gurunya kemudian peserta didik tersebut harus bisa melakukan apa yang baru saja dicontohkan oleh gurunya.



- c. Model bermain peran (role play): model ini sangat baik diterapkan bagi peserta didik yang sedang belajar untuk menerapkan teori menjadi praktek. Dalam bermain peran, peserta didik mendapatkan kesempatan untuk berlatih melakukan pekerjaan atau peran yang nyata.

3. Peningkatan Potensi Emosional

Konsep peningkatan potensi emosi sesungguhnya ekuivalen dengan mencerdaskan emosi. Kecerdasan emosi telah diakui sebagai kontributor utama kesuksesan hidup seseorang. Goleman mengidentifikasi bahwa 80% kesuksesan ditopang oleh kecerdasan emosi. Oleh karena itu, upaya meningkatkan kecerdasan emosi merupakan hal penting dalam pengembangan potensi emosional peserta didik di sekolah. Pengembangan kecerdasan emosi dan penciptaan situasi sekolah dapat dilaksanakan melalui pengembangan kurikulum dan penciptaan situasi sekolah yang kondusif untuk pengembangan emosi peserta didik.

Goleman mengemukakan kurikulum sekolah yang ditujukan untuk pengembangan emosi peserta didik. Beberapa keterampilan emosional yang dapat dilatihkan di sekolah diantaranya adalah sebagai berikut.

- a. *Self awareness* (kepekaan terhadap diri sendiri), keterampilan ini diberikan dengan membahas kata-kata yang berkaitan dengan perasaan, hubungan antara pikiran dan perasaan di satu sisi dengan reaksi di pihak lain dan peranan pikiran atau perasaan dalam beraksi.
- b. *Decision making* (pembuatan keputusan) dimaksudkan untuk mempelajari tindakan dan konsekuensi yang mungkin timbul karena keputusan yang diambil untuk membiasakan seseorang mengadakan refleksi diri.
- c. *Managing feeling* (mengelola perasaan) yaitu memonitor perasaan (self talk atau gumaman) seseorang untuk menangkap perasaan-perasaan negatif, belajar menyadari timbulnya perasaan tertentu, misalnya sakit hati yang membuat seseorang menjadi marah.



- d. *Self concept* (konsep diri) dimaksudkan untuk membangun kepekaan terhadap identitas diri yang kuat dan untuk mengembangkan menerima dan menghargai diri sendiri.
- e. *Handling stress* (penanganan stress) dengan melakukan kegiatan relaksasi, senam pernafasan, berimajinasi secara terarah atau berolah raga.
- f. *Communication* (komunikasi dengan orang lain) yaitu dengan berlatih mengirim pesan dengan menggunakan kata “saya”, belajar untuk tidak menyalahkan orang lain dan belajar menjadi pendengar yang baik.
- g. *Group dynamic* (dinamika kelompok) untuk membangun kerja sama, belajar menjadi pemimpin dan belajar menjadi pengikut yang baik.
- h. *Conflict resolution* (pemecahan konflik) belajar berkompetisi secara sehat dan menyelesaikan masalah dengan pendekatan saling menang (win win solution).

4. Peningkatan Potensi Bahasa

Sesuai dengan fungsinya, bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh seseorang dalam pergaulannya atau hubungannya dengan orang lain. Bahasa merupakan alat bergaul dan bersosialisasi. Oleh karena itu, penggunaan bahasa menjadi efektif sejak seorang individu memerlukan berkomunikasi dengan orang lain. Komunikasi merupakan sarana peningkatan kemampuan berbahasa. Dalam berkomunikasi maka dapat dilakukan dengan bahasa yang dalam wujudnya dapat berupa bahasa lisan, bahasa tulis atau bahasa isyarat. Akan tetapi kita juga mengenal bahasa dalam perwujudannya sebagai struktur, mencakup struktur bentuk dan makna dengan menggunakan kedua wujud tersebut manusia saling berkomunikasi satu sama lain sehingga dapat saling berbagi pengalaman dan saling belajar untuk meningkatkan intelektual.

Berdasarkan wujud dari bahasa tersebut maka cara atau metode yang dilakukan untuk meningkatkan potensi bahasa peserta didik antara lain sebagai berikut.



a. Metode bercerita

Bercerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menyampaikan suatu pesan, informasi atau sebuah dongeng yang bisa dilakukan secara lisan atau tertulis. Bercerita sangat bermanfaat untuk pembentukan kemampuan berbahasa peserta didik, disamping itu bercerita juga dapat digunakan untuk membentuk kepribadian. Bercerita juga dapat digunakan untuk melatih kemampuan berbicara atau kemampuan menulis. Cerita adalah sarananya.

b. Metode membaca

Membaca merupakan salah satu kompetensi dalam perkembangan bahasa. Berlatih membaca merupakan unsur peningkatan kemampuan berbahasa. Kemampuan membaca yang baik memberikan indikasi pada kemampuan bahasa yang baik pula. Disamping itu, membaca merupakan salah satu aktifitas yang penuh manfaat dalam kehidupan kita. Membaca dapat memberikan kita informasi tentang segala macam fenomena kehidupan.

c. Metode mendengarkan

Mendengar adalah bagian penting dari berbahasa, dengan mendengar maka orang dapat berbicara dan berkomunikasi dengan menggunakan bahasa lisan maupun tulis. Mendengar merupakan cara yang baik untuk mengembangkan kemampuan berbahasa. Mendengar dengan baik dan teliti harus dilatihkan kepada peserta didik sejak SD kelas rendah, misalnya dengan memahami bunyi bahasa, perintah, dan dongeng yang dilisankan. Berikutnya, dengan membedakan berbagai bunyi bahasa, yaitu dengan melaksanakan sesuatu dengan perintah atau petunjuk sederhana, misalnya menyebutkan tokoh-tokoh dalam cerita yang baru saja dibacakan oleh guru di depan kelas.

d. Metode menulis

Kemampuan menulis merupakan gabungan dari perkembangan motorik halus, kognitif, dan bahasa peserta didik. Kemampuan ini dapat ditumbuhkan sejak peserta didik di SD kelas rendah. Peningkatan potensi menulis dapat dilakukan dengan menyalin puisi dengan huruf tegak bersambung, menulis permulaan dengan



menjiplak, menebalkan, mencontoh, melengkapi, dan menyalin. Menjiplak berbagai bentuk gambar, lingkaran, dan bentuk huruf dapat dilakukan dengan menebalkan berbagai bentuk gambar, lingkaran, dan bentuk huruf, mencontoh huruf, kata, atau kalimat sederhana dari buku atau papan tulis dengan benar atau melengkapi kalimat yang belum selesai berdasarkan gambar. Ini dapat dilanjutkan dengan menyalin puisi sederhana dengan huruf lepas. Menulis permulaan dengan huruf tegak bersambung melalui kegiatan dikte dan menyalin. Menulis kalimat sederhana yang didiktekan guru dengan huruf tegak bersambung juga merupakan upaya yang bagus untuk mengembangkan peserta didik kelas rendah.

e. Berbicara di depan umum

Berbicara di depan umum adalah mengutarakan pendapat dan inspirasi yang ada dalam pikiran secara lisan di depan orang banyak. Bagi sebagian orang berbicara di depan umum tidaklah mudah kecuali bagi orang yang sudah terbiasa. Orang yang mudah dan sering berbicara di depan umum berarti orang tersebut memiliki kecerdasan linguistik yang tinggi. Kecerdasan linguistik dalam aspek berbicara ini dapat ditumbuhkan sejak sekolah dasar. Di kelas kemampuan ini dapat ditumbuhkan melalui kegiatan mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi, secara lisan dengan pengenalan dan tegur sapa, pengenalan benda dan fungsi anggota tubuh, dan deklamasi.

D. Aktifitas Pembelajaran

1. Aktifitas Pembelajaran 1

- ⇒ Bentuklah kelompok yang terdiri dari 5-6 orang.
- ⇒ Bacalah materi Pengembangan Potensi Kognitif.
- ⇒ Buatlah kegiatan-kegiatan pembelajaran yang menonjolkan model:
 - Piaget
 - Williams
 - Guilford
 - Bloom



- ⇒ Anda dapat menyesuaikan kegiatan pembelajaran dengan mata pelajaran yang anda ampu.
- ⇒ Apabila materi bacaan di atas kurang mencukupi, anda dapat mengaksesnya dari internet.
- ⇒ Setelah itu, setiap kelompok menyampaikan hasil kerjanya kepada seluruh kelas.

Lembar Kerja 2.1.

No	Model	Kegiatan Pembelajaran
1.	Piaget	
2.	Williams	
3.	Guilford	
4.	Bloom	

2. Aktifitas Pembelajaran 2

- ⇒ Bentuklah kelompok yang terdiri dari 5-6 orang.
- ⇒ Bacalah materi Pengembangan Potensi Psikomotorik.
- ⇒ Tentukan satu topik atau tema dari 1 kompetensi dasar pada mata pelajaran yang anda ampu.
- ⇒ Berdasarkan kompetensi dasar yang anda pilih, buatlah 1 kegiatan outbond yang dapat meningkatkan potensi psikomotorik peserta didik anda.
- ⇒ Setelah itu, setiap kelompok menyampaikan hasil kerjanya kepada seluruh kelas.

Lembar Kerja 2.2.

Kompetensi Dasar (dari mapel masing-masing)	Kegiatan Outbond

3. Aktifitas Pembelajaran 3

- ⇒ Bentuklah kelompok yang terdiri dari 5-6 orang.
- ⇒ Bacalah materi Pengembangan Potensi Emosional.
- ⇒ Buatlah sebuah kegiatan ice breaking yang mengajarkan peserta didik anda untuk mengolah emosi mereka.
- ⇒ Lama kegiatan ice breaking kurang lebih 10 menit.
- ⇒ Kegiatan melibatkan seluruh peserta didik.
- ⇒ Anda dapat menggunakan bahan apa saja di dalam kegiatan tersebut.
- ⇒ Uraikan prosedur kegiatan ice breaking tersebut secara terperinci.
- ⇒ Setelah itu, setiap kelompok menyampaikan hasil kerjanya kepada seluruh kelas.



Lembar Kerja 2.3.

Rancangan Kegiatan Ice Breaking		
Kelas	:	
Mapel	:	
Alat-alat	:	
Waktu	:	... menit
Prosedur kegiatan	:	<ol style="list-style-type: none">1.2.3.4. dan seterusnya.

4. Aktifitas Pembelajaran 4

- ⇒ Bentuklah kelompok kecil yang terdiri dari 2-3 orang.
- ⇒ Buatlah sebuah kegiatan pembelajaran yang menggunakan teknik debat yang dapat mengasah potensi bahasa peserta didik anda khususnya dalam mengkomunikasikan ide-ide.
- ⇒ Informasi tentang debat dapat anda cari di internet.
- ⇒ Gunakan teknik debat yang mudah dan sesuai dengan kemampuan peserta didik anda.
- ⇒ Perhatikan hal-hal di bawah ini dalam membuat kegiatan tersebut.
 - Pada kegiatan tersebut peserta didik anda akan berlatih menyampaikan ide/argumentasi pada sebuah konflik atau masalah.
 - Dalam satu kelas ada yang pro dan ada kontra.
 - Tentukan satu topik yang dapat anda ambil dari 1 kompetensi dasar yang anda anggap memiliki potensi perdebatan.
 - Anda dapat membuat prosedur perdebatannya dan menjelaskannya kepada siswa pada sebuah tayang power point.

Lembar Kerja 2.4.

Debat		
Mapel	:	
Kelompok	:	
Topik Debat	:	
Prosedur Debat	:	

E. Latihan/Kasus/Tugas

1. Menurut model Piaget, apa yang dimaksud dengan situasi belajar yang ideal?
2. Apa yang menjadi landasan pada model Williams?
3. Bagaimana melatih peserta didik agar memiliki *self awareness* (kepekaan terhadap diri sendiri)?
4. Apakah bercerita masih relevan atau cocok untuk peserta didik usia remaja?
5. Bagaimana melatih peserta didik untuk mampu atau terampil berbicara di depan umum?

F. Rangkuman

1. Pengembangan potensi kognitif peserta didik pada dasarnya merupakan upaya peningkatan aspek pengamatan, mengingat, berpikir, menciptakan serta kreativitas peserta didik. Proses kognitif pada peserta didik meliputi perubahan pada pemikiran, intelegensi, dan bahasanya. Dalam pengembangan potensi kognitif, guru dapat mengacu pada pemikiran para ahli pendidikan dan psikologi seperti Piaget, Williams, Guilfor, dan Bloom.
2. Piaget berpendapat bahwa hubungan antara tingkat perkembangan konseptual peserta didik dengan bahan pelajaran yang kompleks



menunjukkan bahwa guru harus memperhatikan apa yang harus diajarkan dan bagaimana mengajarkannya.

3. Menurut Williams, kreativitas perlu dipupuk secara menyeluruh dan bahwa peserta didik harus mengembangkan kemampuan berpikir kreatif dalam semua bidang kegiatan. Lain halnya dengan Guilford, yang mengembangkan teori atau model tentang kemampuan kognitif manusia yang disebut “struktur intelek”. Model struktur ini menggambarkan keragaman kemampuan kognitif manusia, yang digambarkan dalam bentuk kubus tiga dimensi intelektual untuk menampilkan semua kemampuan kognitif manusia.
4. Bloom dengan enam tingkat perilaku kognitif yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Taksonomi Bloom ini dapat digunakan untuk merencanakan dan mengevaluasi kegiatan belajar sedemikian rupa hingga peserta didik dapat mengembangkan kemampuan kognitif mereka sepenuhnya.
5. Kemampuan psikomotorik hanya bisa dikembangkan dengan latihan-latihan yang menuju ke arah peningkatan kemampuan peserta didik. Pengembangan ini memerlukan rangsangan yang kuat agar perkembangan potensi psikomotorik peserta didik bisa optimal.
6. Kecerdasan emosi telah diakui sebagai kontributor utama kesuksesan hidup seseorang. Goleman mengidentifikasi bahwa 80% kesuksesan ditopang oleh kecerdasan emosi. Pengembangan kecerdasan emosi dan penciptaan situasi sekolah dapat dilaksanakan melalui pengembangan kurikulum dan penciptaan situasi sekolah yang kondusif untuk pengembangan emosi peserta didik.
7. Karena fungsi bahasa yang sangat penting bagi eksistensi peserta didik, pengembangannya menjadi perhatian juga. Ada banyak cara dalam mengembangkan potensi bahasa peserta didik. Beberapa diantaranya adalah dengan metode bercerita, mendengarkan, menulis, dan berbicara di depan umum. Metode-metode ini berlaku bagi semua tingkatan umur dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan tentunya dilakukan dengan kreativitas.



G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

1. Apa hal yang paling penting yang anda pelajari pada kegiatan pembelajaran ini?
2. Apa yang akan anda lakukan untuk mengembangkan potensi kognitif peserta didik anda?
3. Apa yang akan anda lakukan untuk mengembangkan potensi psikomotorik peserta didik anda?
4. Apa yang akan anda lakukan untuk mengembangkan potensi emosional peserta didik anda?
5. Apa yang akan anda lakukan untuk mengembangkan potensi bahasa peserta didik anda?



Kunci Jawaban

Kegiatan Pembelajaran 1

1. Potensi peserta didik adalah kemampuan yang dimiliki setiap pribadi/individu peserta didik yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan sehingga dapat menjadi kemampuan yang aktual dan berprestasi.
2. Mereka memiliki perbendaharaan kata yang lebih banyak dan lebih maju dibandingkan dengan peserta didik biasa, cepat menangkap hubungan sebab akibat, cepat memahami prinsip dasar dari suatu konsep, pengamat yang tekun dan waspada, mengingat pesan dengan tepat serta memiliki informasi yang aktual, selalu bertanya-tanya, cepat pada kesimpulan yang tepat mengenai kejadian, fakta, orang, atau benda.
3. Indikator kreativitas.
4. Pada bidang sains dan teknologi.
5. Dengan meminta bantuan atau menghubungi fakultas psikologi atau lembaga tes intelegensi.

Kegiatan Pembelajaran 2

1. Keserasian antara bahan pembelajaran yang kompleks dengan tingkat perkembangan konseptual peserta didik. Guru harus dapat menguasai perkembangan kognitif peserta didik dan menentukan jenis kebutuhan peserta didik untuk memahami bahan pelajaran itu.
2. Model ini berlandaskan pada pemikiran bahwa kreativitas perlu dipupuk secara menyeluruh dan bahwa peserta didik harus mengembangkan kemampuan berpikir kreatif dalam semua bidang kegiatan.
3. Dengan cara membahas kata-kata yang berkaitan dengan perasaan, hubungan antara pikiran dan perasaan di satu sisi dengan reaksi di pihak lain dan peranan pikiran atau perasaan dalam beraksi. Ini dapat dilakukan dalam pembelajaran di kelas.



4. Pada dasarnya siapa saja senang mendengarkan cerita. Bercerita dapat disesuaikan dengan usia dan kebutuhan peserta didik. Untuk usia remaja, cerita dan teknik bercerita dapat dipilih yang sesuai dengan usia remaja. Dan akan lebih baik lagi, bukan guru yang bercerita tetapi peserta didik sendiri bercerita untuk teman sebayanya.
5. Dengan meminta mereka untuk sering mempresentasikan hasil kerja mereka di depan kelas dan juga dengan mengadakan lomba atau kegiatan orasi ilmiah di sekolah secara rutin sehingga kegiatan tersebut membudaya.



EVALUASI

Pilihlah jawaban yang benar.

1. Bagaimana guru dapat mengidentifikasi potensi peserta didik?
 - A. Dengan melakukan tes pada peserta didik.
 - B. Dengan cara mengamati perilaku peserta didik.
 - C. Dengan melakukan tes dan pengamatan perilaku peserta didik.
 - D. Dengan meminta skor tes kepada orang tua peserta didik.
2. Bagaimana ciri-ciri peserta didik dengan kreativitas tinggi?
 - A. Memiliki keingintahuan yang tinggi, menciptakan berbagai ragam dan jumlah gagasan guna memecahkan persoalan, sering mengajukan tanggapan yang unik dan pintar, tidak terhambat mengemukakan pendapat, berani mengambil resiko, suka mencoba, peka terhadap keindahan dan segi-segi estetika dari lingkungannya.
 - B. Mampu mengamati secara cermat, senang mempelajari kamus, peta, dan ensiklopedi, cepat memecahkan soal, cepat menemukan kekeliruan dan kesalahan, cepat menemukan asas dalam suatu uraian, mampu membaca pada usia lebih muda.
 - C. Memiliki perbendaharaan kata yang lebih banyak dan lebih maju dibandingkan dengan peserta didik biasa, cepat menangkap hubungan sebab akibat, cepat memahami prinsip dasar dari suatu konsep, pengamat yang tekun dan waspada, mengingat pesan dengan tepat serta memiliki informasi yang aktual, selalu bertanya-tanya, cepat pada kesimpulan yang tepat mengenai kejadian, fakta, orang, atau benda.
 - D. Mudah terbenam dan benar-benar terlibat dalam suatu tugas, sangat tangguh dan ulet menyelesaikan masalah, bosan menghadapi tugas rutin, mendambakan dan mengejar hasil sempurna, lebih suka bekerja secara mandiri, sangat terikat pada nilai-nilai baik dan menjauhi nilai-nilai buruk, bertanggung jawab, berdisiplin, sulit mengubah pendapat yang telah diyakininya.
3. Beberapa perilaku peserta didik yang menunjukkan indikator intelektual adalah ...



- A. Mempunyai daya imajinasi yang kuat, mampu mengajukan pemikiran, gagasan pemecahan masalah yang berbeda dari orang lain, dapat bekerja sendiri, senang mencoba hal-hal sendiri.
 - B. Sering mengajukan pertanyaan yang berbobot, memberikan banyak gagasan dan usul terhadap suatu masalah, mampu menyatakan pendapat secara spontan dan tidak malu-malu, mempunyai dan menghargai rasa keindahan.
 - C. Mempunyai pendapat sendiri dan dapat mengungkapkannya, tidak mudah terpengaruh orang lain, memiliki rasa humor tinggi, mempunyai daya imajinasi yang kuat, mampu mengajukan pemikiran, gagasan pemecahan masalah yang berbeda dari orang lain.
 - D. Mudah menangkap pelajaran, mudah mengingat kembali, memiliki perbendaharaan kata yang luas, penalaran tajam, daya konsentrasi baik.
4. Minat terhadap macam-macam masalah “orang dewasa”, senang dan rajin belajar, penuh semangat, cepat bosan dengan tugas-tugas rutin, dapat mempertahankan pendapat, mengejar tujuan-tujuan jangka panjang, dan senang mencari dan memecahkan adalah perilaku-perilaku pada indikator
- A. Motivasi
 - B. Kreativitas
 - C. Intelektual
 - D. Kepribadian
5. Peserta didik yang cenderung menyukai kegiatan-kegiatan yang bersifat sosial, dapat diarahkan memilih karir dalam bidang
- A. kedokteran
 - B. hukum
 - C. teknologi informatika
 - D. hubungan masyarakat
6. Strategi belajar yang seperti apa yang dikembangkan dari teori Piaget?
- A. Memberikan peserta didik kesempatan untuk mendapatkan materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mereka.
 - B. Mengajak peserta didik untuk lebih sering berpikir satu tingkat di atas usia mereka.
 - C. Menghadapkan peserta didik dengan sifat pandangan yang tidak logis agar dapat merangsang daya berpikir mereka.



- D. Mengajarkan peserta didik untuk mempelajari tehnik belajar yang paling mudah.
7. Sebutkan enam tingkat perilaku kognitif menurut taksonomi Bloom.
- A. Pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, evaluasi.
 - B. Pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, evaluasi, mencipta.
 - C. Pengetahuan, pengertian, penerapan, analisis, sintesis, evaluasi,
 - D. Pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, evaluasi, mencipta.
8. Jelaskan mengapa kegiatan outbond dapat mengembangkan potensi psikomotorik peserta didik.
- A. Pada *outbond* terdapat beberapa macam permainan yang membuat peserta didik merasa gembira.
 - B. Pada *outbond* terdapat beberapa macam permainan yang semuanya memiliki manfaat atau tujuan tertentu, terutama peningkatan kemampuan psikomotorik peserta didik.
 - C. Pada *outbond* terdapat beberapa macam permainan yang membuat peserta didik tidak jenuh.
 - D. Pada *outbond* terdapat beberapa macam permainan yang semuanya memiliki manfaat atau tujuan tertentu, terutama peningkatan kemampuan motorik peserta didik.
9. 80% kesuksesan ditopang oleh kecerdasan emosi adalah pendapat dari
- A. Jeremy Harmer
 - B. Stephen Hawking
 - C. Daniel Goleman
 - D. Jean Piaget
10. Bagaimana caranya melatih peserta didik untuk mampu menangani stres?
- A. Dengan mengajak peserta didik melakukan kegiatan relaksasi yang dipandu oleh guru setelah atau sebelum pembelajaran dimulai.
 - B. Dengan mengajak peserta didik untuk menonton tayangan olahraga pada saat ada pertandingan di lingkungan sekolah.
 - C. Dengan mengajak peserta didik mengikuti kelas senam pernafasan yang diselenggarakan sekolah.
 - D. Dengan mengajak peserta didik untuk berekreasi setelah akhir semester.



Kunci Jawaban

1. C
2. A
3. D
4. A
5. D
6. C
7. A
8. B
9. C
10. A



PENUTUP

Pengembangan potensi peserta didik adalah hal yang sangat penting. Penting karena peserta didik adalah generasi yang kelak akan melanjutkan eksistensi sebuah bangsa. Pengembangan potensi seringkali tidak terjamah karena fokus pekerjaan guru, sekolah, dan bahkan orangtua dan masyarakat terletak pada penguasaan materi pelajaran.

Seperti yang diuraikan di atas bahwa potensi peserta didik, kemampuan yang dimiliki setiap pribadi/individu peserta didik yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan sehingga dapat menjadi kemampuan yang aktual dan berprestasi, adalah kemampuan yang belum terlihat jelas. Ia akan terlihat jelas kelak setelah mengalami proses indentifikasi dan pengembangan yang berlandaskan berbagai macam pemikiran dan teori belajar dan kepribadian manusia.

Upaya pengembangan ini sudah semestinya dilakukan oleh sekolah, khususnya guru dan tentu saja bersama dengan orangtua. Kedua pihak penting ini memiliki andil yang cukup besar bagi pengembangan potensi peserta didik sehingga mereka menjadi individu yang baik dan dapat bertahan hidup.



Daftar Pustaka

Dirman dan Juarsih, Cicih. 2014. *Pengembangan Potensi Peserta Didik*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.

Slavin, Robert E. 2009. *Psikologi Pendidikan*. New Jersey: Pearson Education Inc.



Glosarium

Aktualisasi	: perihal mengaktualkan; pengaktualan
Bahasa	: sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasikan diri; percakapan (perkataan) yang baik; tingkah laku yang baik; sopan santun, budi bahasa atau perangai serta tutur kata menunjukkan sifat dan tabiat seseorang (baik buruk kelakuan menunjukkan tinggi rendah asal atau keturunan)
Bakat	: dasar (kepandaian, sifat, dan pembawaan) yang dibawa sejak lahir
Debat	: pembahasan dan pertukaran pendapat mengenai suatu hal dengan saling memberi alasan untuk mempertahankan pendapat masing-masing
Emosional	: menyentuh perasaan; mengharukan; dengan emosi; beremosi; penuh emosi
Intelektual	: cerdas, berakal, dan berpikiran jernih berdasarkan ilmu pengetahuan; (yang) mempunyai kecerdasan tinggi; cendekiawan; totalitas pengertian atau kesadaran, terutama yang menyangkut pemikiran dan pemahaman
Intensional	: berdasarkan niat atau keinginan
Kecerdasan	: perihal cerdas; perbuatan mencerdaskan; kesempurnaan perkembangan akal budi (seperti kepandaian, ketajaman pikiran)
Kepribadian	: sifat hakiki yang tercermin pada sikap seseorang atau suatu bangsa yang membedakannya dari orang atau bangsa lain
Kontra	: dalam keadaan tidak setuju; dalam keadaan menentang; menentang (pendapat dan sebagainya)
Kreativitas	: kemampuan untuk mencipta; daya cipta; perihal berkreasi; kekreatifan



Metode	: cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki; cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan; sikap sekelompok sarjana terhadap bahasa atau linguistik, misalnya metode preskriptif, dan komparatif; prinsip dan praktik pengajaran bahasa, misalnya metode langsung dan metode terjemahan
Minat	: kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu; gairah; keinginan
Motivasi	: dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu; usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya
Optimal	: (ter)baik; tertinggi; paling menguntungkan:
Outbound	: <i>moving away from you or away from a town, country etc</i> (pergi menjauh dari anda atau menjauh dari sebuah kota)
Pedagogi	: ilmu pendidikan; ilmu pengajaran
Potensi	: kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan; kekuatan; kesanggupan; daya
Pro	: setuju
Psikomotorik	: berhubungan dengan aktivitas fisik yang berkaitan dengan proses mental dan psikologi





DIREKTORAT JENDERAL
GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
2016